

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (STUDI BUMDes
TUAH BARU DESA KOTABARU SEBERIDA KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mematuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

RAHMATUL RIZKI

NPM : 177110524

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : RAHMATUL RIZKI
NPM : 177110524
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian skonferehensif.

Pekanbaru, 13 Desember 2021

Turut Menyetujui
Program Studi Administrasi Publik
Ketua,

Pembimbing


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si


Arief Rifa'i, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : RAHMATUL RIZKI
NPM : 177110524
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua,

Arif Rifa'i, S.Sos. M.Si

Pekanbaru, Januari 2022
Sekretaris,

Eko Handrian, S.Sos.,M.Si
Anggota,

Ema Fitri Lubis, Sos., M. Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Indra Safri, S. Sos., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1721/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Rahmatul Rizki
N P M	: 177110524
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

Struktur Tim :

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Arief Rifai H, S.Sos., M.Si. | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Desember 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

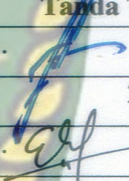
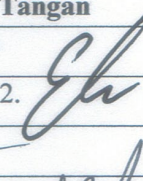

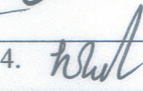
=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1721/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 29 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 30 Desember 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Rahmatul Rizki
NPM : 177110524
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

Nilai Ujian : Angka : " 80 " ; Huruf : " B⁺ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Arief Rifai H, S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Notulen	4. 

Pekanbaru, 30 Desember 2021
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

Nama : RAHMATUL RIZKI
NPM : 177110524
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai karya ilmiah.

Pekanbaru, Januari 2022

Ketua,

Sekretaris,


Anif Rifa'i, S.Sos. M.Si


Eko Handrian, S.Sos.,M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,

Program Studi Administrasi Publik
Ketua,


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Lilis Sunani, S. Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)".

Kemudian shalawat beserta salam penulis panjatkan kepada junjungan alam yakni Nabi kita Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, tak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, nasehat, dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan usulan penelitian hingga skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis guna menimba ilmu pada lembaga pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

3. Ketua Program Studi Administrasi Publik Ibu Lilis Suryani, S.Sos.,M.Si yang juga turut memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Arief Rifai, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, membantu, dan mengarahkan dengan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam menyelesaikan segala urusan Administrasi mengenai keperluan yang berhubungan dengan skripsi ini.
7. Seluruh anggota kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di desa kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang telah bersedia memberikan data awal beserta wawancara yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh masyarakat desa kotabaru seberida yang telah sangat kooperatif dan mau membantu dalam pengumpulan data saat penelitian.
9. Kepada orang tua, Ayahanda Marzualis dan Ibunda Mariah tercinta beserta kakanda Riko Gusarles, kakak tersayang Sapridalismaria, serta Bang Hittoh Zaka dan seluruh sanak saudara yang telah memberikan semangat

dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada ananda agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.

10. Kepada teman-teman seperjuangan Fitri Yani Oktavia, Nita Sari, Nur Jannah Br. Siregar, Nanik Widyawati, Dwi Risda Surya Riza dan Indriyani yang kemudian tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terutama kepada seluruh member Administrasi publik kelas A angkatan 17 yang telah mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini.

11. And special thaks you untuk Diri saya sendiri. Terimakasih sudah mau berjalan sampai sejauh ini, tanpa kenal lelah dan mengeluh, tidak mengapa jika prosesmu lambat asal jangan berhenti dan menyerah, percayalah kamu lebih hebat dari apa yang kamu pikirkan dan kamu lebih kuat dari apa yang kamu bayangkan !!!

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menambah Khasanah Cakrawal pemikiran bagi para pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarokato.

Pekanbaru, 13 Desember 2020

Penulis

RAHMATUL RIZKI

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SK. TIM PENGUJI DAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PERSYARATAN KEASLIAN NASKAH	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	18
A. Studi Kepustakaan.....	16
1. Konsep Administrasi	16
2. Konsep Organisasi	20
3. Konsep Manajemen.....	23
4. Manajemen Sumber Daya Manusia	26
5. Konsep Kinerja Organisasi	29

6. Pemerintahan Desa.....	33
7. Badan Usaha Milik Desa.....	37
B. Kerangka Pikir	41
C. Konsep Operasional	42
D. Operasinalisasi Variabel.....	45
E. Teknik Pengukuran	47
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Tipe Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel	62
D. Teknik Penarikan Sampel	64
E. Jenis dan Sumber Data.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	68
H. Jadwal kegiatan penelitian.....	68
I. Rencana Sistematis Skripsi	69
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	71
A. Gambaran Umum Desa Kotabaru Seberida	71
B. Pendidikan.....	72
C. Agama	72
D. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru.....	73
E. Struktur Organisasi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang.....	74
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Identitas Responden	78
1. Jenis Kelamin	78
2. Tingkat Pendidikan	80
3. Tingkat Usia	81

B.	Hasil Pembahasan Data Indikator Dari Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	83
1.	Mendorong Berkembangnya Kegiatan Kegiatan Perekonomian Desa.....	83
2.	Meningkatkan Kreatifitas dan Peluang Usaha Masyarakat	92
3.	Meningkatkan Kesempatan Berusaha.....	98
4.	Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa.....	103
5.	Sebagai dana yang di Alokasikan	110
6.	Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi.....	115
C.	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Kinerja Bada Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	123
D.	Faktor Hambatan Dalam Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	127
	Bab Vi Penutup	129
A.	Kesimpulan	129
B.	Saran.....	132
	Daftar Kepustakaan.....	133
	Lampiran	136

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
I. 1	Rincian Jumlah Bantuan Untuk Modal Awal BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru	9
I. 2	Anggaran Pendapatan Berdasarkan Jenis Usha dan Layanan BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru.....	12
I.3	Laporan Neraca Laba/Rugi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida.....	13
II.1	Konsep Operasional Variabel	4
III.1	Populasi Dan Sampel Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDEs Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	64
III.2	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDEs Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	68
V.1	Jenis Kelamin dari Unsur Pengelola Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDEs Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	79
V.2	Jenis Kelamin dari Unsur Masyarakat Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDEs Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	80
V.3	Tingkat Pendidikan Unsur Pengelola Pada Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDEs Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	81
V.4	Tingkat Pendidikan Unsur Masyarakat Pada Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDEs Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	82
V.5	Tingkat Usia Unsur Pengelola Pada Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDEs Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	82

V.6	Tingkat Usia Unsur Masyarakat Pada Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	83
V.7	Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat	85
V.8	Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat	89
V.9	Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Meningkatkan Kreativitas dan Peluang Usaha Masyarakat.....	93
V.10	Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Meningkatkan Kreativitas dan Peluang Usaha Masyarakat	97
V.11	Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat	99
V.12	Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Meningkatkan Kesempatan Berusaha	102
V.13	Tanggapan Responden Pengelola Tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa.....	105
V.14	Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sumber Pendapatan Asli Desa	110

V.15	Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sebagai Sumber Dana yang di Alokasikan	111
V.16	Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sebagai Sumber Dana yang di Alokasikan	114
V.17	Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi	117
V.18	Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi	122
V.19	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengelola Tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	125
V.20	Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	126
Lampiran		
	Daftar Responden Penelitian Tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	150
	Data Telly Kuisisioner Penelitian	152

Daftar Gambar

Gambar		Halaman
II. 1	Kerangka Pemikiran Tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	41
IV. 1	Struktur Organisasi Pengelola Dan Pengurus BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner Untuk Masyarakat Desa Kotabaru.....	139
2. Daftar wawancara penelitian tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	146
3. Daftar Responden Penelitian Tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).....	150
4. Data Telly Kuisisioner Penelitian	152
5. Dokumentasi Peneliti Bersama Pengurus BUMDes, Masyarakat Desa Kotabaru dan Kegiatan-Kegiatan BUMDes Tuah Baru	153
6. Sertifikat Mengaji	165
7. SK Pembimbing.....	166
8. Surat Permohonan Rekomendasi Riset Dari Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	167
9. Surat Rekomendasi Riset Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau (DPMPTSP RIAU).	168
10. Surat Rekomendasi Riset Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Indragiri Hilir.....	169
11. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Desa Kotabaru Seberida	170
12. Surat Keterangan Penelitian Dari Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru.....	171
13. Surat Keterangan Lulus Plagiasi dari Universitas Islam Riau.....	172

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMATUL RIZKI
NPM : 177110524
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Desember 2021

Pelaku Pernyataan,



RAHMATUL RIZKI

**ANALISIS OF THE PERFORMANCE OF LOCAL OWNED
ENTERPRISES (STUDY OF BUMDes TUAH BARU KOTABARU
SEBERIDA VILLAGE, KERITANG DISTRICT INDRAGIRI HILIR
REGENCY)**

ABSTRACT

RAHMATUL RIZKI

This research was conducted in Kotabaru Seberida Village, Keritang District of Indragiri Hilir Regency. The purpose of this study is to find out and explain the performance of BUMDes Tuah Baru in encouraging village perekonomi. The type of research used is a descriptive survey that describes the data collection techniques is used as a basic reference to analyze each variable indicator studied with quantitative data analysis, where the measurement technique in this study uses the linkert scala. From the results of measurements of each sub variable of research conducted, it can be stated that the Performance of Business Entities Owned by Tuah Baru Village Kotabaru Seberida Village is in the unfavorable category based on the results of the spread of questionnaires and The author's observation is that many things that Peru does in order to develop bumdes programs in order to improve the economy of the community such as having to consistently run business units that have been formed, BUMDes activities should involve the less able community in order to become economically independent, and not too much business hasi division during the development of this BUMDes business.

Keywords: Performance, Village Owned Enterprises, Programs, Economy

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (STUDI BUMDes
TUAH BARU DESA KOTABARU SEBERIDA KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)**

ABSTRAK

RAHMATUL RIZKI

Penelitian ini dilakukan di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Kinerja BUMDes Tuah Baru dalam mendorong perekonomian desa. Tipe penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif dimana data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dijadikan sebagai acuan dasar untuk menganalisis masing-masing indikator variable yang diteliti dengan analisis data bersifat kuantitatif, dimana teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala linkert. Dari hasil pengukuran terhadap masing-masing sub-variable penelitian yang dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida berada pada kategori Cukup Baik yang berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi penulis yaitu banyak hal-hal yang perlu dilakukan agar berkembangnya program-program BUMDes dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat seperti harus konsisten menjalankan unit usaha yang sudah dibentuk, kegiatan dan program-program BUMDes hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa serta melibatkan masyarakat kurang mampu agar berdaya sehingga dapat terciptanya ekonomi mandiri, serta tidak terlalu banyak pembagian hasil usaha pada masa pengembangan usaha BUMDes ini.

Kata Kunci : Kinerja, Badan Usaha Milik Desa, Program, Perekonomian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa adalah bentuk landasan hukum dalam membangun sistem otonomi desa. Otonomi desa diartikan sebagai sebuah kewenangan pemerintah desa untuk mengatur kebutuhan prioritas masyarakat desa. Sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang no 16 tahun 2014 tentang desa, maka pemerintah desa memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan tersebut dicapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan, serta pengembangan ekonomi lokal.

Undang-undang No 14 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan :

Pasal 87

1. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa.
2. BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, dan
3. BUM Desa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 88

1. Pendirian BUMDes disepakati melalui masyarakat Desa.
2. Pendirian BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan Desa.

Pasal 89

1. Pembangunan Usaha ; dan
2. Pembangunan Desa, pemberdayaan Masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Dari undang-undang desa tersebut dapat dikaitkan bahwa BUMDes saat ini diharapkan memegang peranan penting dalam pengembangan potensi desa khususnya dalam mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya dan bisa menjadi pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan memanfaatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang kemudian disalurkan menjadi dana desa, kemudian di prioritaskan penggunaan dana desa sesuai dengan arahan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan daerah tertinggal, Dan transmigrasi (PDTT) Nomor 16 tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2019 pasal 10 ayat 2i, yang menjelaskan bahwa penggunaan dana desa pada bidang pemberdayaan

masyarakat digunakan untuk mendukung permodalan pembentukan Badan Usaha Milik Desa.

Badan Usaha Milik Desa yang kemudian disingkat BUMDes adalah Badan Usaha yang bersifat ekonomis yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk dikelola menjadi kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Potensi desa yang masih belum tergali dengan maksimal diharapkan mampu di optimalkan dengan adanya BUMDes, kemudian hasil dari usaha tersebut bisa digunakan sebagai pijakan ekonomi yang mandiri melalui peningkatan PADesa dan memberikan pelayanan yang optimal terhadap kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) bahwa Prinsip-prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terdiri atas :

1. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

2. Partisipatif, semua komponen harus yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipasi, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
6. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADes yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama, membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

Badan Usaha Milik Desa Kotabaru Seberida didirikan atas landasan peraturan daerah (Perda) kabupaten Indragiri Hilir Nomor 09 tahun 2009 tentang pedoman pembentukan BUMDes Kabupaten Inhil. Sebagaimana dijelaskan oleh Muammar armain (Anggota Legislatif Kabupaten Inhil) pada tahun 2018 terdapat 230 desa/kelurahan di Kabupaten Inhil dengan 70 desa telah memiliki BUMDes. (riauone.com, 2018)

Salah satu desa yang memiliki BUMDes dan dikategorikan aktif adalah desa Kotabaru Sebarida. Desa Kotabaru Seberida merupakan salah satu desa di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Desa KotabaruSeberida telah memiliki Badan Usaha Milik Desa yang diberi nama BUMDes “Tuah Baru”, atas dasar Peraturan Desa Kotabaru Seberida Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru.

Pada Perdes Kotabaru Seberida Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Pembentukan BUMDes dinyatakan dalam bab III bahwa maksud dan tujuan pembentukan BUMDes “Tuah Baru” di Desa Kotabaru adalah:

MAKSUD

Pasal 4

1. Terbentuknya Lembaga perekonomian Desa yang mandiri dan tangguh untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan pendapatan warga masyarakat.
2. Memberikan Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat miskin di desa.
3. Melindungi kepentingan masyarakat melalui upaya-upaya yang mengarah pada terciptanya pemberdayaan perekonomian desa.

TUJUAN

Pasal 5

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja
- g. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan ekonomi Desa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida yaitu pertama terbentuknya usaha perekonomian desa yang mandiri dan berdaulat, kedua memperoleh keuntungan melalui usaha-usaha desa guna meningkatkan PADesa dan ketiga memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Dari Perdes tersebut dapat kita lihat bahwa menciptakan ekonomi desa yang mandiri secara ekonomi dan pelayanan yang prima kepada masyarakat adalah tujuan dari terbentuknya BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru.

Secara garis besar, BUMDes diharapkan mampu memiliki keseimbangan antara konteks bisnis dan pelayanan kebutuhan masyarakat. Seperti dua sisi mata uang, BUMDes memiliki dua peran sentral yang sepertinya harus berjalan dengan berimbang. Sisi yang pertama adalah nilai keuntungan secara finansial, hal ini mengingat karena BUMDes merupakan lembaga usaha perekonomian di level desa, tentunya harus memiliki peran signifikan dalam mendorong keuntungan

yang digunakan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa. Sisi kedua adalah pelayanan dan kemanfaatan (non finansial) bagi masyarakat desa.

Bertolak dari dua peran yang harus dijalankan BUMDes yakni, sebagai lembaga bisnis untuk menambah Pendapatan Asli Desa dan sebagai lembaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes harus melakukan proses kinerja yang baik untuk mewujudkan kedua peran tersebut. Untuk menjalankan kedua fungsinya tersebut, kinerja BUMDes sangat penting untuk diteliti lebih mendalam. Melihat pada peran ganda yang dipikul BUMDes dalam menjalankan fungsinya tidak bisa dianggap sederhana.

Dalam konteks inilah peneliti pada akhirnya menaruh perhatiannya terhadap BUMDes kemudian memfokuskan perhatian pada Kinerja BUMDes. Tentunya hasil analisis tentang kinerja diharapkan mampu menunjukkan peran ganda yang dipikul BUMDes secara berimbang dan merata serta menjadi perbaikan untuk kemajuan BUMDes kedepannya..

Berdasarkan Perdes No 11 tahun 2018 Pasal 7 menyatakan bahwa susunan kepengurusan BUMDes "Tuah Baru" Desa Kotabaru Seberida terdiri dari Penasehat/komisaris, Pengawas dan Pelaksana Operasional/Direktur/menejer. Untuk lebih jelasnya berikut dijabarkan tugas dan fungsi dari tiap-tiap kepengurusan BUMDesa :

a. Penasehat/Komisaris

Penasehat atau komisaris dijabat secara *ex officio* oleh Kepala Desa yang berkewajiban untuk memberi nasihat dan saran kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes serta berkewajiban untuk meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha desa dan melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDes.

b. Pengawas

Kemudian pengawas BUMDes dipilih melalui Musyawarah Desa dan memiliki kapasitas mewakili kepentingan masyarakat. Tugas dari pengawas adalah melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pelaksana operasional BUMDes.

c. Pelaksana Operasional

Pelaksana operasional adalah perorangan yang diangkat dan diberhentikan langsung oleh kades. Tugasnya, memastikan BUMDes berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun serta mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang mampu melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan bagi masyarakat desa. (Suryanto 2018: 112)

BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan

BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari pemerintah kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat melakukan pinjaman dari pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi BUMDes.

Tabel 1.2 Modal Awal BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida

1.	Modal Awal Dana Hibah dari APBDesa	Rp.	40.000.000
2.	Penambahan Modal dari Usaha 2018	Rp.	1.426.869
3.	Tambahan Modal Kemendes tahun 2019	Rp.	133.000.000
4.	Penyertaan Modal	Rp.	-
5.	Hutang Bank	Rp.	-
	Jumlah Modal Awal BUMDesa	Rp.	173.426.869

Sumber : Laporan Keuangan BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Tahun 2020

Pada awal pendirian BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru pada tahun 2018 hanya ada mengelola aset desa yaitu layanan umum Pasar Mingguan yang disebut dengan Pasar Jum’at. Dari pengelolaan dana retribusi pasar jum’at tersebut diperoleh modal awal BUMDes “Tuah Baru” sebesar Rp.1.426.869,-.

Kemudian pada tahun 2019 diperoleh dana hibah dari APBDesa sebesar Rp.40.000.000,- untuk pendirian unit usaha BUMDes “Tuah Baru” yaitu Kios Terali Las. Pada tahun yang sama yaitu 2019 didapat pula suntikan modal dari Kemendes sebesar Rp.133.000.000,- dari tambahan dana ini kemudian didirikan kembali unit usaha BUMDes berikutnya yaitu Mini Pom Digital.

Aset Desa Kotabaru Seberida yang berda dibawah pengelolaan BUMDes “Tuah Baru” yaitu :

1. Pasar Jum`at dan Kebersihan Desa Kotabaru Seberida kecamatan keritang (Pasar Mingguan).

Pasar mingguan ini dibuka pada hari jum`at pagi hingga sore hari. BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida memungut retribusi dari tiap pedagang yang ikut meramaikan pasar jum`at di desa Kotabaru Seberida. Uang retribusi yang dibayarkan merupakan timbal balik dari servis yang dilakukan oleh pengelola BUMDes atas penyewaan lokasi (lapak) dagang dan kebersihan yang dikelola oleh BUMDes “Tuah Baru”. Jumlah yang harus dibayarkan pada pihak BUMDes yang memungut retribusi pasar dari pedagang sebesar RP.8.000,-/lapak.

2 orang pengurus (juru pungut) BUMDes”Tuah Baru” yaitu bernama Bapak Alman Kaharudin dan pak Chandra ditugaskan untuk memungut uang retribusi pasar dan kebersihan kemudian dibantu oleh 2 orang karyawan harian BUMDes ditugaskan untuk melakukan pembersihan lokasi jualan pedagang apabila telah selesai melakukan kegiatan berdagang. Pasar jum`at ini berada pada jantung kota desa Kotabaru. Berdekatan dengan sungai batang gangsal, dimana jalur air merupakan salah satu akses favorit masyarakat keritang sehingga pedagang serta pengunjung yang ingin berbelanja atau ingin menjual dagangannya tidak terlalu jauh untuk sampai ke lokasi pasar Jum`at yang sudah disediakan BUMDesa “Tuah Baru” Desa kotabaru. Jumlah pedagang yang hadir setiap minggunya tidak menentu, dan juga

pembayaran retribusi pasar mingguan dan kebersihan ini bersifat tidak memaksa.

2. Pom Mini Digital

Salah satu bidang usaha yang dimiliki oleh BUMDes “Tuah Baru” dibentuk pada tahun 2018 merupakan penyediaan bahan bakar kendaraan bermotor. Pada Unit Usaha ini menyediakan bahan bakar premium dan juga pertalite dengan harga jual:

Premium : Rp. 8.500 /liter

Pertalite : Rp.9.500 /liter

Lokasi kios Pom Mini Digital ini berada pada jalan penunjang Desa kotabaru seberida yaitu tepatnya di Jl. Syekh Abdurrahman yakub. Terdapat seorang operator yang melayani pembeli untuk mengisi bahan bakar, waktu operasional Pertamina Digital BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru dari pukul 8:00-17:30 wib setiap harinya. Tetapi, tidak jarang pom mini digital milik BUMDesa “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida tutup (tidak melakukan kegiatan penjualan) .

3. Kios Terali Las

Bersamaan dibentuknya usaha Pom Mini Digital BUMDes “Tuah Baru” juga mendirikan usaha Kios Lerali las dimana lokasi usaha berada pada lokasi yang sama dengan usaha Pom Mini Digital. Prospek pasar dari unit terali las ini paling utama adalah masyarakat desa kotabaru dan sekitarnya, mengingat saat ini masyarakat daerah kecamatan keritang sedang gencar-gencarnya membangun bangunan baik itu rumah pribadi,

ruko dan sebagainya. Sehingga, pasar untuk membuat pagar rumah, kanopi, jendela dan kerajinan besi lainnya sangat ramai. Harga yang ditawarkan tentunya tergantung dengan jumlah biaya produksi serta tipe yang diinginkan konsumen.

Pada Unit usaha ini terdapat 1 orang karyawan BUMDes bernama bapak Syafrizal, pak Syafrizla sekaligus merangkap sebagai pembuat terali las (tukang). Model yang ditawarkan pada unit terali las milik BUMDes ini banyak sekali sesuai dengan permintaan konsumen baik itu model lama maupun terbaru saat ini.

Dari kedua unit bisnis dan satu unit pelayanan yang dikelola BUMDes “Tuah Baru” berikut perhitungan pendapatan yang diterima dari BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida.

Tabel 1.3 Anggaran Pendapatan Berdasarkan Jenis Usaha dan Layanan BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida tahun 2018-2020

No	Tahun	Pasar Jum'at	Terali Las	Mini Pom
1	2018	Rp.9.267.678	Rp. -	Rp. -
2	2019	Rp.9.560.551	Rp. -	Rp. -
3	2020	Rp.700.000	Rp.3.100.000	Rp.44.547.500

Sumber : Laporan Keuangan BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida Tahun 2020

Berdasarkan table 1.3 diatas bisa dilihat bahwa usaha-usaha yang dimiliki oleh BUMDes “Tuah Baru” memiliki sumbangsi ekonomis yang berbeda-beda. Jenis usaha BUMDes “Tuah Baru” yang memiliki sumbangsi terbesar adalah Mini Pom Digital walaupun masih terbilang baru, pada tahun 2019 dalam tahap pra-operasional dan pada tahun 2020 masa aktif tetapi pendapatannya begitu besar dan yang terkecil adalah Unit bisnis terali las. Meskipun demikian ternyata laju

pertumbuhan dari masing-masing usaha tersebut juga bisa mengalami fluktuasi terlebih pada unit bisnis banyak mengalami kendala. Hal ini menandakan masih perlu adanya pembenahan didalam pengelolaan BUMDes “Tuah Baru” agar lebih efisien dan efektif agar dapat menghasilkan nilai ekonomis yang lebih tinggi dan stabil.

Tabel 1.4 Laporan Neraca Laba/Rugi BUMDes “Tuah Baru” tahun 2018-2020

No	Tahun	Pendapatan	Pengeluaran
1	2018	Rp.9.267.678,-	Rp.6.481.500,-
2	2019	Rp.9.560.551,-	Rp.8.133.682,-
3	2020	Rp.62.761.318,-	Rp.118.842.866,-

Sumber : Laporan Keuangan BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida Tahun 2020

Melihat pada table 1.4 diatas pada tahun 2018 sampai 2020 terlihat bahwa pendapatan dan pengeluaran BUMDes mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2018 pendapatan BUMDes sebesar Rp.9.267.678 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2019 memiliki pendapatan sebesar Rp.9.560.551. Kemudian, pada tahun 2020 memang pendapatan BUMDes meningkat tajam sebesar Rp.62.761.318 akan tetapi pengeluaran BUMDes juga meningkat pula yaitu sebesar Rp.118.842.866. Meningkatnya pengeluaran pada tahun 2020 dikarenakan pembayaran hutang BUMDes “Tuah Baru” untuk pembelian perlengkapan dan alat tulis kantor (ATK) yang belum terselesaikan pembayarannya pada tahun sebelumnya.

Sistem pengelolaan unit usaha dan layanan BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru berdasarkan sistem bagi hasil usaha sesuai Anggaran Dasar dan

Anggaran Rumah Tangga BUMDes “Tuah Baru”. Setiap bulannya pendapatan yang diperoleh dari masing masing unit usaha dikeluarkan untuk insentif pengurus dan biaya operasional. Setelah itu, sisa dari pembayaran insentif pengurus dan biaya operasional (laba usaha) dikeluarkan Pada akhir tahun keseluruhan unit usaha yaitu Mini Pom Digital dan Kios Terali Las serta layanan umum yaitu pemungutan retribusi pasar mingguan dan kebersihan (Pasar Jum’at) yang berada di bawah kepengurusan BUMDes “Tuah baru” Desa kotabaru seluruh laba usahanya di akumulasikan dan didistribusikan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1. APBDesa | 10% |
| 2. Penambahan Modal | 40% |
| 3. Dana Sosial dan lain-lain | 10% |
| 4. Diklat/pelatihan | 10% |
| 5. Belanja Inventaris Kantor | 10% |
| 6. Bonus Pengurus/Pengelola | 20% |

Jika meninjau kembali tujuan dari dibentuknya BUMDes Tuah Baru di desa Kotabaru yaitu sebagai lembaga penguat ekonomi desa yang berarti bukan hanya mencari keuntungan usaha saja melainkan terciptanya pemberdayaan perekonomian desa. Dimana program-program yang dibuat oleh BUMDes hendaknya menyentuh/mengikut sertakan dan memberdayakan masyarakat di sekitar desa kotabaru dengan upaya-upaya yang mengarah pada kemandirian usaha masyarakat. Tetapi dari mulai berdirinya BUMDes Tuah Baru sampai saat ini belum ada satupun program-program yang dibuat oleh BUMDes untuk memberdayakan masyarakat.

Melihat kondisi BUMDes Tuah Baru saat ini yang memiliki dua unit usaha bisnis dan satu usaha jasa dan kendala-kendala yang dihadapinya seperti yangtelah diuraikan di atas, tujuan dari didirikannya BUMDes Tuah Baru sebagai lembaga pemberdaya masyarakat tampaknya masih jauh untuk tercapai. Dalam uraian di atas peneliti pada akhirnya menaruh perhatiannya terhadap BUMDes karena banyaknya usaha yang dijalankan, kemudian memfokuskan perhatian kepada kinerja BUMDes.

Berdasarkan Pra-Survey peneliti bersama Direktur BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru pada hari jum’at 19 maret 2020 ditemukanfenomena pada kinerja BUMDes “Tuah Baru” di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil :

1. Berpegang pada tujuan BUMDes didirikan tidak semata-mata hanya mencari keuntungan. Lebih luas dari itu, yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.Saat ini BUMDes Tuah Baru hanya sebatas mencari keuntungan dan belum menyentuh atau melibatkan masyarakat dalam program-program pemberdayaan sebagaimana dari tujuan pendirian BUMDes itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan, Menganalisis dan Menjelaskan Kinerja BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu manajemen pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan menambah sumber pustaka yang telah ada.
- b. Kegunaan praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca tentang Kinerja BUMDes .Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan BUMDes dalam membangun perekonomian desa.

- c. Kegunaan Akademik, yakni hasil penelitian ini diharapkan biasdijadikanbahan masukan atau bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya untuk melakukan penelitian sejenis



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Untuk dapat mengetahui konsep dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan merangkai beberapa teori sesuai dengan judul penelitian yaitu Evaluasi Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi Bumdes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir). Teori teori yang penulis gunakan merupakan rangkaian penelitian yang akan dibandingkan pada permasalahan.

1. Konsep Administrasi

Menurut Dwight Waldo (dalam Maksudi, 2017:27) administrasi adalah suatu bentuk daya upaya manusia yang kooperatif, yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi.

Kemudian Syarif(2012;11) administrasi adalah rangkaian kegiatan(proses) usaha kerja sama sekelompok orang dalam wadah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.

Lalu Herbert A. Simon (dalam Maksudi, 2017;28) mengemukakan bahwa administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Sejalan dengan pendapat Simon, Hadari Nawawi(dalam Maksudi, 2017;28) mendefinisikan bahwa administrasi adalah kegiatan dari rangkaian-

rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu menurut Gie (dalam Zulkifli dan Moris, 2014;14) Administrasi merupakan segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan pokok tersebut mencakup unsure-unsur umum administrasi dalam perspektif proses. Adapun unsur-unsur administrasi tersebut meliputi:

- Organisasi (tata keragaman)
- Manajemen (tata pemimpin)
- Komunikasi (tata hubungan)
- Informasi (tata keterangan)
- Personalia (tata kepegawaian)
- Finansial (tata keuangan)
- Material (tata pembekalan)
- Relasi (tata humas)

Sebagian para ahli mengartikan organisasi secara sempit yaitu sebagai alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu atau sejumlah tujuan. Persepsi ini terlihat dalam definisi yang dirumuskan oleh Jones, *Organization is a tool use by people individually in group accomplish a wide variety to goals* (dalam Zulkifli dan Moris, 2014;15).

Menurut Tarmizi dan Hendry Andry (2015;11) Administrasi memiliki beberapa unsure yang karenanya unsure-unsur ini menjadikan administrasi itu ada. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dua orang atau lebih
- b. Adanya tujuan
- c. Adanya tugas yang hendak di laksanakan
- d. Adanya peralatan dan perlengkapan

Begitu pula yang diungkapkan oleh Siagian administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dalam pelaksanaan yang pada umumnya dilaksanakan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Maksudi, 2017: 28).

Dari pernyataan Siagian tersebut dapat diartikan bahwa administrasi tidak akan terjadi apabila aktivitas dilakukan secara sendiri melainkan pelaksanaan pekerjaannya melalui kerjasama yang harus sesuai dan berdasarkan tingkat rasionalitas yang tinggi sebagai manusia.

2. Konsep Organisasi

Dalam pelaksanaan administrasi, Organisasi merupakan lokus dari ilmu administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi, tugas dan tujuan organisasi tersebut. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan dan aktivitas organisasi. Tanpa adanya administrasi di dalam sebuah organisasi yang mampu bekerja dan melaksanakan dan melaksanakan tugas dan fungsi didalamnya, maka tujuan organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan aktivitas-aktivitas organisasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi maka diperlukan sumber daya penggerak. Dalam ilmu administrasi disebut dengan 6 M yaitu :

1. Man, berarti manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber dayautama dalam organisasi. Keberlangsungan dan keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dalam organisasi, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia dalam organisasi maka kualitas organisasi semakin baik pula.
2. Money (Uang), uang yang dimaksud disini adalah dana atau anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas organisasi dalam mencapai target organisasi. Sumber daya ini merupakan sumber daya kedua terpenting setelah Man, karena segala sesuatu pada saat ini terutama dalam organisasi untuk melakukan sebuah aktivitas membutuhkan finansial agar terealisasi.
3. Method, yaitu metode atau cara. Maksudnya adalah bagaimana penerapan disiplin ilmu, cara-cara, strategi atau segala macam jalan yang berguna untuk membuat sebuah organisasi melakukan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan organisasi agar produktif dan berkelanjutan.
4. Machine (Mesin), Makna dari mesin yang dimaksud adalah seluruh perangkat keras yang membantu mempercepat pekerjaan organisasi sehingga efektif dan efisien.
5. Material, Material disini yaitu peralatan dan perlengkapan yang merupakan bahan baku dan semu peralatan lunak selain mesin yang merupakan perangkat keras.

6. Market, merupakan pasar dimana dalam organisasi publik market diinterpretasikan dengan bentuk opini publik. Sementara itu di dalam organisasi bisnis market memangdiartikan sebagai pasar dimana produk-produk yang dikeluarkan untuk dipasarkan ke konsumen.

Kemudian organisasi menurut Zulkifli (2009; 38) adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama sejumlah personil, dan juga mencakup rangkaian aktivitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Dari batasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu wadah atau suatu sistem saling mempengaruhi antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Yang dimaksud organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri seperti yang telah dirumuskan oleh Siagian (dalam Zulkifli, 2009; 42) sebagai berikut:

- a. Terdapat tujuan yang jelas
- b. Tujuan organisasi mudah dipahami oleh seluruh anggota organisasi
- c. Tujuan organisasi harus dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi
- d. Adanya kesatuan arah
- e. Adanya kesatuan perintah
- f. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang
- g. Adanya pembagian tugas
- h. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin
- i. Pola dasar organisasi harus relative permanen
- j. Adanya jaminan jabatan
- k. Imbalan yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan

1. Penempatan anggota sesuai dengan keahlian (The right man in the right place).

Menurut Sondang P Siagian (dalam Zulkifli, 2009; 71) menyatakan bahwa organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama dan secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan dimana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang yang dinamakan bawahan.

3. Konsep Manajemen

Sebuah organisasi yang akan terus berjalan membutuhkan suatu pengetahuan dan strategi untuk menjalankan dan mengembangkan organisasi tersebut. Pengetahuan dan strategi tersebut tertuang dalam konsep manajemen, dimana manajemen merupakan upaya untuk mengelola tujuan dengan memanfaatkan serta mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan kegiatan yang telah ditentukan.

Konsep manajemen yang menunjukkan secara eksplisit esensialnya penataan terhadap sumberdaya organisasi, tergambar pada rumusan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1993;14). Menurutnya, manajemen suatu konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa pergerakan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai.

Untuk mencapai tujuan diperlukan kerjasama secara kuat yang dipengaruhi oleh aktivitas manajemen dari organisasi dan itu berarti pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh manajer atau pimpinan organisasi. Ini menjadi satu

tanda bahwa memahami dan mempelajari manajemen adalah penting untuk semua orang, karena mempunyai dampak yang besar dan meningkatkan pada kehidupan kerjasama manusia (Silalahi. 2002;13).

Fokus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efisiensi, sedangkan lokusnya adalah berbagai bentuk dan jenis organisai. Keduanya sama-sama memandang manusia sebagai sumberdaya strategis setiap organisai. Oleh karena itu, setiap fungsi manajemen umumnya tertuju kepada peranan sumber daya manusia sebagai pengguna dan pengelola sumberdaya lainnya yang dimiliki organisasi.

Menurut Sondang P Siagian (dalam Hendry Andry, 2015: 12) Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

George R. Terry menyatakan menejemen merupakan sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planning, Organizing, Actuanting, and Controling (POAC) dan dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (dalam Zulkifli, 2009; 18)

Indrastuti (2017: 1) menyatakan bahwa manajemen berarti mengarahkan dan mendorong SDM untuk bekerja sebagai partner dalam mencapai kesuksesan perusahaan dimasa sekarang dan masa mendatang. Sementara itu manajemen sumber daya manusia adalah suatu cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu yang

dimanajemen oleh para professional SDM dan manajer sehingga 5 M dapat dikelola secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goals*) perusahaan.

The Liang Gie juga mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu: perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan, dan penyempurnaan.

1. Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta bagaimana cara-cara mengerjakannya.
2. Pembuatan keputusan adalah kegiatan yang melakukan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, peselisihan, keraguan yang timbul dalam kerjasama.
3. Pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan perintah, memberikan petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan teguran, dan lain-lainnya semacam itu agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arahan yang telah ditetapkan.
4. Pengorganisasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjamin adanya kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijakan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran, dan kekosongan tindakan.
5. Pengontrolan adalah kegiatan yang mengusahakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, pemerintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan ditetapkan.
6. Penyempurnaan adalah kegiatan memperbaiki segenap segi penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.

Batasan manajemen tersebut diatas diartikan bahwa manajemen terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang terintegrasi sebagai suatu kesatuan kerjasama mencapai sasaran organisasi, maka setiap perumusan kebijakan dan pelaksanaannya juga dituntut memiliki pengetahuan dan keahlian yang spesifik. Karena objek utama pelaksanaan setiap fungsi manajemen tersebut adalah manusia sebagai sumberdaya esensial suatu organisasi.

Selanjutnya menurut Johan F. Mee (dalam Hamim dan Adana. 2005;16) mengatakan manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimum dengan usaha yang minimal, dengan demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pemimpin maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

Jika konseptualisasi manajemen dikaitkan dengan administrasi, proses kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dapat diasumsikan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi. Keterkaitan antara organisasi, administrasi dan manajemen menurut, Waldo (dalam Zulkifli, 2005;31) yaitu organisasi menunjukkan struktur dari pada administrasi sedangkan manajemen menunjukkan fungsinya. Keduanya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek yang tak kalah pentingnya untuk dikelola oleh BUMDes adalah sumber daya manusia yang dimiliki. Manusia (pengurus, manajer, dan karyawan) sebagai motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengembangan BUMDes sangat ditentukan oleh ketersediaan SDM di desa. Pengelolaan sumber daya manusia sangatlah penting karena sumber daya manusia yang menentukan kesuksesan sebuah BUMDes.

Berdasarkan Buku pengelolaan BUMDes pemerintah provinsi Riau, manajemen sumber daya manusia dapat dimulai dari perencanaan SDM, analisis

pekerjaan, rekrutmen (penarikan karyawan), seleksi, orientasi, sampai pemutusan hubungan kerja (PHK).

Fenomena sosial pada masa kini dan masa depan dalam era globalisasi ini, yang sangat menentukan adalah manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia merupakan unsur terpenting dan mutlak, dianalisis dan dikembangkan tenaga, waktu, dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individual.

Menurut Hasibuan, manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. (dalam Lolita 2020;

Kemudian Amirullah (2004; 206) mengemukakan manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemisahan tenaga melalui proses-proses manajemen dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Lalu menurut Tua, manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan merangsang, mengembangkan, memotivasi, dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi. (dalam Lolita 2020; 31).

Menurut Mangkunegara (2011; 2) manajemen sumber daya manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan

pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan peisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan juga sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu.

Hubungan manajemen dengan sumber daya manusia merupakan proses usaha pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Ini berarti menunjukkan pemanfaatan daya bersumber dari orang lain untuk mencapai tujuan.

Untuk itu manajemen sumber daya manusia perlu dikelola secara professional dan baik agar dapat terwujudnya keseimbangan antara kebutuhan karyawan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan lingkungan serta kemampuan organisasi. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama suatu organisasi agar dapat berkembang secara produktif dan berprogres.

Adapun tujuan dan aktivitas manajemen sumber daya manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmawati (2007; 14) adalah untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia guna meningkatkan efektifitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

Kegiatan atau aktivitas MSDM secara umum adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membentuk satuan kerja yang efektif dalam suatu organisasi. Berbagai kegiatan tersebut antara lain :

- a. Persiapan dan penarikan.

- b. Seleksi.
- c. Pengembangan.
- d. Pemeliharaan.
- e. Penggunaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan, baik individu maupun organisasi yang akan menentukan kerja seorang pegawai atau karyawan. Dengan adanya Sumber daya manusia yang berkualitas maka mempermudah dalam pengelola BUMDes dalam mencapai kesuksesan.

5. Konsep Kinerja Organisasi

Menurut Minerr (dalam Rahman 2019; 5) kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Sejalan dengan itu, Prawirosenotono mendefinisikan kinerja sebagai setiapharapan mengenai bagaimanaseseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berartimenunjukkan suatu peran dalam organisasi yang digerakkan dalam sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi bersangkutan. (dalam rahman, 2019; 19).

Penjelasan lebih lanjut tentang kinerja juga disampaikan oleh Moeheriono (2012:95) “gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.” Pada titik inilah kinerja menjadi hal penting, karena tanpa tujuan dan target yang ditetapkan maka organisasi tidak akan bisa memiliki tolak ukur bagi kinerja yang dilaksanakan pegawai atau organisasi.

Kinerja bukan hanya merupakan hasil dari apa yang dilakukan individu saja seperti dijelaskan oleh Moeheriono (2010:60) bahwa kinerja adalah hasil dari pencapaian seseorang (individu) maupun kelompok kerja (*team*) dalam sebuah organisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Melihat kinerja secara individu ataupun kolektif adalah hal yang penting untuk diperhatikan, karena keduanya memiliki dampak yang resiprokal terhadap organisasi dimasa mendatang. Oleh karena itu kinerja haruslah dapat diukur agar dapat dinilai baik buruknya, sehingga mampu dijadikan sebagai pedoman kebijakan dimasa mendatang.

Simanjuntak (2005:3) mengemukakan bahwa kinerja organisasi merupakan agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di organisasi tersebut. Dengan demikian kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu dukungan organisasi, kemampuan manajemen dan kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut. Kinerja organisasi juga sangat

dipengaruhi oleh dukungan organisasi antara lain dalam penyusunan struktur organisasi, pemilihan teknologi dan penyediaan prasarana serta sarana kerja.

Sementara itu, Sujardi (2009:7) berpendapat bahwa kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi, tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa kinerja organisasi itu dapat dilihat dari tingkat sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Sobandi (2006:176), kinerja organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait *dengan input, output, outcome, benefit*, maupun *impact*.

Kinerja organisasi merupakan pencapaian hasil pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.

Menurut Amitai Etzioni (Keban, 2008 :227) kinerja organisasi adalah menggambarkan seberapa jauh suatu organisasi merealisasikan tujuan akhirnya.

Kemudian, menurut Bastian (Tangkilisan, 2005:175) kinerja organisasi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut.

Dari dua pengertian kinerja menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja organisasi adalah kemampuan organisasi untuk melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan kepada organisasi untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang telah ditentukan. Kinerja

organisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil atau tujuan, tetapi juga menekankan pada proses pelaksanaan dan sumber daya guna mencapai tujuannya.

Ketika membahas kinerja pasti terikat dengan ukuran atau standar kinerja. Ukuran atau standar kinerja terkait dengan parameter-parameter yang dijadikan dasar oleh organisasi untuk mengukur kinerja.

Menurut Bambang Wahyudi dalam kutipan Umam (2021 ; 42), penilaian atau pengukuran kinerja adalah suatu evaluasi kinerja termasuk pengembangannya, sedangkan menurut Henry Simammora masih dalam kutipan Umam Khaerul, pengukuran kinerja atau penilaian kinerja diartikan sebagai proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kinerja.

Ada beberapa macam dimensi dalam pengukuran kinerja organisasi, pada penelitian kali ini penulis menjadikan tujuan organisasi didirikan menjadi tolak ukur atau indikator dari keberhasilan kinerja organisasi. Berdasarkan regulasi Perdes No. 11 Tahun 2018 yaitu tujuan dari didirikannya BUMDes Tuah baru adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat
3. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal
4. Sumber pendapatan asli desa
5. Meningkatkan kesempatan berusaha
6. Sebagai pusat pelayanan sektor ekonomi

Menurut Suryanto (2018: 186), suatu pengukuran kinerja organisasi BUMDes berdasarkan kerangka Balanced costomer. Ukuran-ukuran non-finansial, seperti kepuasan customer, dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sekitar, kebahagiaan karyawan dan jumlah inovasi, adalah hal-hal penting yang harus diperhatikan. Karena akan berdampak bagi bisnis secara jangka panjang . Ukuran-ukuran ini tentu dapat disesuaikan dengan jenis usaha yang dipilih dan kondisi yang ada di masing-masing desa. Empat indikator pengukur kinerja BUMDes yaitu :

1. Omzet, adalah ukuran yang mudah didapat dan mewakili unsure creating value (penciptaan nilai) oleh BUMDes. BUMDes yang gagal menjual dengan baik, bererti memiliki kemampuan memberikan nilai tambahan yang rendah.
2. Jumlah karyawan, mudah diukur dahn memberikan gambaran kapasitas atau ukuran usaha BUMDes.
3. Sumbangan PADesa, adalah ukuran yang mudah diukur dan menegaskan peran BUMDes sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan PADesa.
4. Bantuan sosial dari BUMDes, untuk member dampak langsung dari BUMDes.

6. Pemerintahan Desa

Lahirnya Pemerintahan Desa merupakan akibat dari konsep negara kesatuan dengan menggunakan sistem desentralisasi yang digunakan di Indoensia. Desentralisasi merupakan wujud dari keinginan pemerintah untuk lebih mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan daerahnya (Kabupaten, Kota atau Desa). Pengertian mengenai menurut Imawan (dalam Widiyadmoko 2016; 23) desentralisasi adalah prinsip pembelahan wilayah satu Negara ke wilayah-wilayah yang lebih kecil, dan di wilayah-

wilayah itu dibentuk institusi politik dan administrasi untuk melayani kebutuhan orang atau masyarakat di suatu tempat tertentu.

Menurut Undang-Undang nomer 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 7 diperoleh pengertian desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ada kekuasaan (*power*) yang diserahkan pemerintah pusat kepada pihak lain (pemerintah daerah dalam hal ini). Alasan-alasan dianutnya sistem desentralisasi seperti dijelaskan oleh The Liang Gie (dalam Kaho, 2012:11) alasan dianutnya desentralisasi adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari sudut politik sebagai permainan kekuasaan, desentralisasi dimaksudkan untuk mencegah penumpukan kekuasaan pada satu pihak saja yang pada akhirnya dapat menimbulkan tirani.
2. Dalam bidang politik, penyelenggaraan desentralisasi dianggap sebagai tindakan pendemokrasian, untuk menarik rakyat ikut serta dalam pemerintahan dan melatih diri dalam mempergunakan hak-hak demokrasi.
3. Dari sudut teknis organisatoris pemerintahan, alasan diadakan pemerintah daerah (desentralisasi) adalah semata-mata untuk mencapai tujuan pemerintahan yang efisien. Apa yang dianggap lebih utama untuk diurus oleh Pemerintah setempat pengurusannya diserahkan kepada Daerah.
4. Dari sudut budaya sistem desentralisasi perlu diadakan supaya perhatian dapat sepenuhnya ditumpahkan kepada kekhususan suatu daerah, yang memiliki keunikannya sendiri.

Republik Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menggunakan sistem pemerintahan desentralisasi yang menitikberatkan

desentralisasinya pada wilayah Dati II atau kabupaten/kota. Desentralisasi itu ditandai dengan bergulirnya Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian di revisi pada bagian tertentu menjadi Undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah. Melalui undang-undang tersebut pemerintahan daerah terutama kabupaten/kota memiliki kewenangan lebih dari pada sebelumnya; sebelum tahun 1999 ketika sistem pemerintahan Indonesia masih sentralisasi.

Berakar pada Undang-undang nomor 32 tahun 2004 itulah titik berat desentralisasi dipahami tidak hanya kabupaten/kota saja melainkan juga pada akar terbawah pemerintahan Republik Indonesia, yaitu desa. Meskipun pada tahun 1974 pernah ada undang-undang tentang pemerintahan desa. Seiring berjalannya waktu nampak penting untuk membuat desa menjadi mandiri dan kuat merupakan kebutuhan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu pemerintah pusat pada akhirnya menggulirkan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang diharapkan mampu menggali martabat desa-desa yang ada di Indonesia.

Melihat konteks Undang-Undang tentang Desa dalam pasal 18 yaitu meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

Kewenangan desa berdasarkan pasal 19 yang merupakan kelanjutan dari pasal 18 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b. Kewenangan lokal berskala Desa;
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjalankan kewenangan desa maupun pemerintah desa harus ada asas yang mengatur agar pemerintahan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik. Asas tersebut sebagaimana dijelaskan dalam pasal 24 yaitu sebagai berikut:

- a. Kepastian hukum,
- b. Tertib penyelenggaraan pemerintahan;
- c. Tertib kepentingan umum;
- d. Keterbukaan;
- e. Proporsionalitas;
- f. Profesionalitas;
- g. Akuntabilitas;
- h. Efektivitas dan efisiensi;
- i. Kearifan lokal;
- j. Keberagaman; dan
- k. Partisipatif.

Gagasan-gagasan utama tentang diadakannya otonomi desa yang memiliki relevansi tujuan dan manfaat, yaitu menggairahkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa, memberikan kepercayaan dan tanggung jawab bagi desa untuk membangkitkan prakarsa dan potensi desa, mewujudkan kapasitas desa dalam mengelola pemerintahan dan pembangunan dan membuka ruang pembelajaran bagi pemerintahan desa, lembaga-lembaga di desa dan masyarakat desa setempat. Saat ini harapan untuk memuli lembaran baru bagi desa-desa yang ada di pelosok tanah air salah satunya terdapat pada kewenangan pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh seluruh desa di wilayah Republik Indonesia.

Melalui BUM Desa diharapkan untuk tahun-tahun mendatang desa dapat lebih mandiri dalam melakukan pembangunan dan memenuhi kebutuhan dan pelayanan dasar bagi masyarakat.

BUMDes muncul karena adanya otonomi di desa. Sehingga pemerintah desa dapat membentuk badan usaha yang kemudian dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu BUMDes sebagai lokus kajian akan dijelaskan lebih mendalam secara legal formal dan definitif, sebagaimana sub bab dibawah ini.

7. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Melihat definisi yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan usaha yang

seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Sebenarnya definisi tentang BUMDesa juga telah tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir nomor 09 tahun 2009 tentang Keuangan Desa yang menjelaskan bahwa BUMDesa merupakan suatu Lembaga/Badan perekonomian desa yang dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan professional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan dan ditetapkan dalam Peraturan Desa.

Menurut kedua aturan legal formal yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan yang ada yaitu, bahwa BUMDes merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang berada di level desa yang modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa, serta ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagai sebuah organisasi BUMDes tentunya memiliki tujuan yang menjadi acuan dalam menjalankan kebijakan strategis maupun operasionalnya. Melalui tujuan itulah BUMDes diadakan untuk menggapai suatu cita-cita pembangunan di level desa yang lebih baik.

Definisi BUMDes menurut Maryunan (2008) dalam Meilana Susanti (2017), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun keretakan sosial

masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau profit.

Menurut Muryunani (2008), ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut :

1. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
2. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
3. Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup di masyarakat (*local wisdom*);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat
5. Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa
6. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyertaan modal
7. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa
8. Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (*village policy*)

9. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
10. Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa , pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 pasal 3 tujuan dari pendirian BUMDes adalah:

- a. Meningkatkan prekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Setelah BUMDes terbentuk dan menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga usaha, baiknya memahami hasil dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakandigunakan untuk keperluan-keperluan apa saja. Meskipun hal tersebut sudah sangat jelas tertera dalam Perda dan Perdes yang berlaku.

Pada Undang-Undang nomr 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 89 menjelaskan tentang hasil usaha dari BUMDes digunakan untuk dua hal yaitu: pertama pengembangan usaha, kedua pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

B. Kerangka Pikir

Adapaun kerangka alur pikir peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

II.I Gambar kerangka Pikir



Sumber : Modifikasi Penulisan Tahun 2021

C. Hipotesis

Berdasarkan pengamatan fenomena masalah yang telah dijelaskan di atas dan dikaitkan dengan teori yang ada, maka penulis menarik suatu hipotesis yang memang masih perlu mendapatkan adanya pembuktian dilapangan, yaitu “ Diduga Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di desa Kotabaru Seberida Belum berjalan dengan baik”.

D. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan gambaran dalam bentuk nyata dari konsep teori agar mudah dipahami dan dapat diukur dengan realita. Hal ini untuk mempermudah dalam melakukan penelitian untuk mencari referensi. Guna menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan maka diperlukan wadah untuk mengaplikasikan teori-teori administrasi. Wadah yang dimaksud disini adalah lokus dari administrasi yaitu organisasi.
2. Organisasi merupakan alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan. Organisasi sebagai salah satu tempat yang wajib dimiliki dan berperan penting, tanpa adanya organisasi tidak akan mungkin sebuah rencana akan tercapai. Dalam melakukan aktivitas-aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan maka diperlukan disiplin ilmu manajemen.

3. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
4. Manajemen Sumber Daya Manusia seni dan ilmu pengadaan, pengembangan dan pemanfaatan SDM sehingga tujuan organisasi dapat direalisasikan secara daya guna dan kegairahan kerja dari semua kerja.
5. Kinerja Organisasi adalah apa yang dapat di kerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi.
6. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dalam kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah negara kesatuan republik indonesia.
7. Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.
8. Ekonomi Desa adalah kegiatan, konsumsi, produksi dan penanaman modal pada masyarakat pedesaan yang mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di desa.
9. PADesa adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan pembangunan.

10. Bantuan Sosial dari BUMDes adalah bantuan yang diberikan secara tunai maupun non-tunai kepada masyarakat desa sebagai bentuk dari memberikan dampak langsung kepada masyarakat dari adanya BUMDes.
11. Mendorong perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat adalah bentuk dari usaha yang dimiliki desa kotabaru agar masyarakat merasa terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan secara layak.
12. Meningkatkan kreatifitas dan peluang ekonomi masyarakat adalah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat meningkatkan penghasilan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat di desa kotabaru seberida.
13. Mendorong usaha mikro sektor informal adalah upaya yang dilakukan oleh BUMDes Tuah Baru agar mendorong masyarakat dapat memulai usaha-usaha kecil, dengan bantuan yang diberikan oleh BUMDes Tuah Baru sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran dan masalah sosial lainnya.
14. Meningkatkan kesempatan berusaha serta mengurangi pengangguran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin adalah upaya yang dilakukan oleh BUMDes Tuah Baru untuk memberikan bantuan atau jalan agar masyarakat dapat berusaha ataupun membuka usaha agar kehidupan masyarakat dapat lebih baik, sehingga berkurangnya penngangguran Desa Kotabaru Seberida.

15. Sebagai pusat pelayanan ekonomi adalah berupa kemudahan akses untuk mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga selisih sedikit lebih murah dari yang lain.

E. Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi, tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa kinerja organisasi itu dapat dilihat dari tingkat sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya a. Sujardi (2009:7)	Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.	1. Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat Desa	a. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan harga relatif murah b. Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh barang dari jenis kerajinan pandai besi c. Meningkatkan peluang usaha masyarakat dengan penyediaan sarana berupa penyewaan lapak pasar mingguan desa	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2. Meningkatkan kreatifitas dan peluang Usaha Masyarakat	a. Membantu masyarakat dalam usaha yang dijalankan b. Pembentukan usaha baru c. Memperbanyak pemuda ataupun pengangguran	Baik Cukup Baik Kurang Baik

			untuk ikut serta dalam kegiatan dan rencana kerja yang akan dilakukan BUMDes	
		3. Meningkatkan Kesempatan Berusaha	a. Menciptakan lapangan pekerjaan b. Progrsm-program yang dijalankan BUMDes mengutamakan masyarakat kurang mampu c. Kegiatan atau progran-program yang dijalankan BUMDes memberikan dampak pada meningkatkan penghasilan masyarakat desa	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		4. Sebagai sumber pendapatan asli desa.	a. Meningkatkan pendapatan Asli Desa dari usaha-usaha yang dijalankan BUMDes b. Terciptanya kegiatan pembangunan desa c. Bertambahnya aset desa dalam hal ekonomi	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		5. Sebagai sumber dana yang di alokasikan	a. Mengembangkan usaha yang dijalankan BUMDes b. Memberikan	Baik

			bantuan sosial pada masyarakat	Cukup Baik
			c. Partisipasi BUMDes dalam kegiatan Desa	Kurang Baik
		6. Sebagai pusat pelayanan sektor ekonomi.	a. Sebagai akses membantu masyarakat dalam kegiatan perekonomian desa	Baik
			b. Menjadi mitra masyarakat dalam hal pelayanan, permasalahan ekonomi yang masyarakat butuhkan	Cukup Baik
			c. Menyediakan barang dan jasa sama dengan harga pasaran	Kurang Baik

F. Teknik Pengukuran

Untuk mengukur kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir) ditetapkan ukuran Variabel penelitian ini yaitu menggunakan *teknik Skala Linker*, yaitu menurut Sugiyono adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dilokasi penelitian. *Skala Linkert* yaitu dengan memberikan nilai skor pada setiap kategori yang menjadi alternatif jawaban baik diberi nilai 3, cukup baik 2, dan kurang baik 1.

1. Pengukuran Variabel

Berdasarkan Responden Masyarakat yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}-1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dimana :

$$\text{Total Skor Tertinggi} = \text{Nilai Kategori Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Terendah} = \text{Nilai Kategori Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 18 \times 30 = 1620$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 18 \times 30 = 540$$

$$\text{Interval} = \frac{1620 - 540 - 1}{3} = 360$$

Berdasarkan Responden Pengelola BUMDes Tuah Baru

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 18 \times 7 = 378$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 18 \times 7 = 126$$

$$\text{Interval} = \frac{378 - 126 - 1}{3} = 84$$

2. Pengukuran Indikator

Berdasarkan Responden Masyarakat

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}-1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dimana :

$$\text{Total Skor Tertinggi} = \text{Nilai Kategori Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Terendah} = \text{Nilai Kategori Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 3 \times 30 = 270$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 3 \times 30 = 90$$

$$\text{Interval} = \frac{270 - 90 - 1}{3} = 60$$

Berdasarkan Responden Pengelola BUMDes Tuah Baru

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 3 \times 7 = 63$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 3 \times 7 = 21$$

$$\text{Interval} = \frac{63 - 21 - 1}{3} = 14$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, adapun pengukuran pada setiap Variabel dari Kinerja Badan Usaha Milik Desa berdasarkan responden masyarakat berjumlah 30 orang dengan 18 pertanyaan yang diajukan kemudian diperoleh skor

tertinggi untuk responden masyarakat dengan skor tertinggi 1620 dan untuk skor terendah 540 dengan jarak interval 360.

Dengan demikian penilaian terhadap variable dapat dinyatakan sebagai berikut

- Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 1262 -1620
- Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 901 -1261
- Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 540 - 900

Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir), kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat Desa.

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 1262 -1620

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 901 -1261

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 540 - 900

2. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 1262 -1620

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah

Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 901 -1261

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 540 - 900

3. Sebagai Sumber Dana yang di Alokasikan

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 1262 -1620

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 901 -1261

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang

kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
540 - 900

4. Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 1262 -1620

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 901 -1261

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 540 - 900

5. Meningkatkan Kesempatan Berusaha

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang

kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
1262 -1620

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 901 -1261

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 540 - 900

6. Sebagai Pusat Pelayanan Ekonomi

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 1262 -1620

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 901 -1261

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 540 – 900

Berdasarkan perhitungan tersebut, adapun pengukuran pada setiap Variabel dari Kinerja Badan Usaha Milik Desa berdasarkan responden Pengurus dan Pengelola BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru berjumlah 7 orang dengan 18 pertanyaan yang diajukan kemudian diperoleh skor tertinggi untuk responden pengelola dan pengurus BUMDes dengan skor tertinggi 378 dan untuk skor terendah 126 dengan jarak interval 84.

Dengan demikian penilaian terhadap variable dapat dinyatakan sebagai berikut:

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 296 -378

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 211 -295

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 126 - 210

Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir), kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Mendorong Kegiatan Perekonomian Desa.

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 296 - 378

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 211 -295

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang

kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
126 - 210

2. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 296 -378

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 211 -295

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 126 - 210

3. Sebagai Sumber Dana yang di Alokasikan

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah

Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 296 - 378

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 211 -295

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 126 - 210

4. Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 296 - 378

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang

kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
211 -295

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden
untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah
Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang
kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
126 - 210

5. Meningkatkan Kesempatan Berusaha

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden
untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah
Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang
kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
296 - 378

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden
untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah
Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang
kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
211- 295

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden
untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah
Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang

kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor
126 - 210

6. Sebagai Pusat Pelayanan Ekonomi

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 296 - 378

Cukup Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 211 - 295

Kurang Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang kabupaten Indragiri Hilir berada pada interval nilai skor 126 - 210

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian survey deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menarik dan menetapkan sejumlah sampel dan populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi, dimana sampel tersebut ditarik atau ditetapkan dari sejumlah penelitian, dan mengutamakan alat pengumpulan data daftar kuisisioner dan daftar pedoman wawancara sebagai alat dasar untuk menjelaskan variable penelitian dengan tujuan untuk memaparkan, menjelaskan, dan menggambarkan kenyataan yang ada.

Berdasarkan pada tipe penelitian yang ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang kinerja BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida Kabupaten Inhil. Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dengan cara melihat dan mempelajari secara langsung Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida kabupaten Inhil. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data kemudian dipelajari serta di telaah lebih lanjut untuk menggambarkan kinerja BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida data yang dimaksud adalah data berkenaan BUMDes secara berkala (*time series*) tahun 2018-2020.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian pada BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena tempat dimana dilakukan proses penelitian atau pengumpulan data guna menjawab rumusan masalah. Pada lokasi penelitian inilah peneliti akan melakukan serangkaian proses untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan, melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data dan analisis data, untuk memperoleh data peneliti akan berusaha sebaik mungkin agar data yang ditemukan *valid* dan *reliable*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2017;136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kotabaru Seberida (sebagai komisariss BUMDes Tuah Baru), Pengawas BUMDes Tuah Baru, Anggota BUMDes Tuah Baru serta masyarakat yang ada di Desa Kotabaru Seberida.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016 ;18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan buku *Research Methods For Business* memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian berikut ini :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variable penelitian ada 5 (independen + independen) maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$
- d. Untuk penelitian eksperimen sederhana, menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Tabel III.I :Populasi dan Sampel Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

No	I : Key Informan			
	Unit Populasi	Populasi	Sampel	Persentase %
1	Penasehat BUMDes	1	1	100 %
2	Ketua Pengawas BUMDes	1	1	100 %
3	Direktur BUMDes	1	1	100 %
No	II : Responden			
	Unit Populasi	Populasi	Sampel	Persentase %
1	Anggota BUMDes	7	7	100%
2	Masyarakat Desa Kotabaru Seberida	8422	30	-
	Jumlah	8432	40	100 %

Sumber : Modifikasi penulisan Tahun 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan dua teknik penerikan sampel. Untuk aparatur pemerintah desa dan perangkat Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru yang tergolong kecil maka peneliti menggunakan teknik *sensus*. Sedangkan terhadap masyarakat sebagai pengguna jasa BUMDes Tuah baru menggunakan teknik *pruposive sampling* dimana pemilihan responden didasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa seseorang itu memiliki informasi terkait dengan kebutuhan penelitian. Darmawan (dalam Hidayah 2019; 2)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang di peroleh langsung oleh peneliti dari responden penelitian meliputi hasil wawancara maupun dokumentasi yang berkenaan dengan Evaluasi Kinerja BUMDes (Studi BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperlakukan untuk menggambarkan situasi tempat penelitian dan yang mendukung hasil penelitian ini dan diperoleh dari buku-buku, data keuangan, dokumen-dokumen serta bahan-bahan tertulis yang terdapat pada kantor operasional BUMDes “Tuah Baru” Desa Kotabaru.

Data sekunder menurut pemaparan Sugiyono (2011:156) adalah “sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Sumber data sekunder penting dalam penelitian ini yang merupakan data organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Tuah Baru” Desa Kotabaru Seberida yang kemudian akan dilakukan proses analisis data untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pencatatan peristiwa baik sebagian maupun seluruhnya yang dapat mendukung penelitian. Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi, data dan lain sebagainya mengenai Kinerja BUMDes “Tuah Baru” desa Kotabaru Seberida kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Wawancara menurut Sugiyono (2011:157) adalah sebagai berikut. “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Proses wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara, seperti disampaikan oleh Sugiyono (2011:157-160) yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana masing-masing cara digunakan untuk kebutuhan dan keperluan data yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola BUMDes “Tuah Baru” Desa

Kotabaru Seberida. Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai indikator penelitian yang ditujukan kepada masing-masing responden. Adapun teknik yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuisisioner yaitu dengan memberlakukan sebagai pedoman wawancara dengan langsung bertatap muka dan melalui telepon, diman kuisisioner ada yang diserahkan kepada responden dan ada yang tidak diserahkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data yang berbentuk dokumen yang berisikan data penting, baik itu berbentuk teoritis ataupun data konkrit yang terdapat dilapangan dapat digunakan dan sangat diperlukan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Bentuk dokumen dalam suatu penelitian bisa beragam, dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan akan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Dokumen itu bisa berupa laporan keuangan organisasi berupa laporan laba rugi, neraca, arus kas, data profil organisasi, data pegawai, buku catatan, notulensi rapat, surat organisasi, dokumen pribadi yang dibutuhkan dalam penelitian dan dokumen lainnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Menjabarkan kata Numerik dari satu variable dengan sebaran (distribusi) frekuensi dengan data tingkat ordinal.
2. Sebaran data numeric dianalisis berdasarkan bobot dan jumlah responden.
3. Tipe skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.
4. Ukuran persepsi diambil dan dianalisis berdasarkan rentang pengukuran yang dirumuskan.
5. Hasil persepsi dari setiap indikator direkapitulasi.

F. Jadwal Waktu Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III.3 : Jadwal Kegiatan Penelitian Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu ke 2020-2021																							
		April-Juni				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP				■																				
3	Revisi UP					■	■	■	■																
4	Revisi Kuesioner									■	■	■	■												
5	Rekomendasi Survey													■											
6	Survey Lapangan														■										

BAB IV

LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kotabaru Seberida

Desa Kotabaru Seberida berdiri pada tahun 1940 termasuk dalam Wilayah Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi. Dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan luas yang dialiri oleh sungai yaitu sungai Indragiri dengan beberapa anak Sungai. Secara geografis desa Kotabaru Seberida terletak dibagian selatan kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang 3.720 M² dengan batas sebagaiberikut :

- Sebelah Timur Berbatas dengan Kelurahan Kotabaru Reteh
- Sebelah Barat Berbatas dengan Desa Pasar Kembang
- Sebelah Utara Berbatas dengan Desa Kembang Mekar Sari
- Sebelah Selatan Berbatas dengan Desa Kayu Raja

Terletak ditempat yang strategis dan didukung dengan banyaknya lahan yang masih kosong, tanah yang subur, mudah dilalui dengan transportasi darat, Desa Kotabaru Seberida semakin banyak didatangi oleh pendatang baru yaitu : suku Jawa, suku Banjar, suku Bugis, suku Batak, suku Minang, dan lain – lain. Dari semua suku yang ada terjalin suatu hubungan silaturahmi yang baik di masyarakat baik antar suku maupun antar agama sesuai dengan moto Desa Kotabaru Seberida yaitu :

“ RAKYAT SEKATA INDAH DESA
RAKYAT SEBATI INDAH NEGERI”

Desa Kotabaru Seberida yang terdiri dari parit – parit ini memiliki 10 Dusun, 10 Rukun Warga (RW) dan 50 Rukun Tetanga (RT), Desa Kotabaru Seberida yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan dengan luas wilayah ± 3.720 M² dengan jumlah penduduk menurut data per desember tahun 2020 sebanyak 8.422 jiwa, terdiri dari 4.259 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 4.175 penduduk berjenis kelamin perempuan.

Desa Kotabaru Seberida dengan tempat dan letaknya yang strategis dan ditunjang dengan transportasi darat yang ada dan semakin berkembangnya perekonomian ditunjang dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat Desa kotabaru seberida dengan cepat menjadi pusat perekonomian Kecamatan Keritang dan merupakan Desa yang paling pesat perkembangannya dari 1 Kelurahan dan 16 Desa yang ada di Kecamatan Keritang.

B. Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Kotabaru Seberida kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikategorikan telah memadai dalam kategori desa. Dikarenakan tersedia 2 PAUD, 1 TK, 4 SD, 2 SMP, Serta 2 SMA. Dalam kategori ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa Kotabaru Seberida lebih baik dari tahun-tahun yang lalu.

C. Agama

Penduduk di Desa Kotabaru Seberida ini mayoritas menganut agama islam dan beberapa orang saja yang beragama non-muslim. Sebanyak 8.687 jiwa penduduk yang menganut agama islam, dan untuk penduduk yang memeluk agama kristen sebanyak 17 jiwa.

Adapun Tempat ibadah yang berada di Desa Kotabaru Seberida terdiri dari 5 (lima) masjid dan 16 (enam belas) Musholla/surau. Sedangkan untuk penduduk yang memeluk agama non muslim tidak tersedia tempat ibadah, biasanya penduduk yang beragama non muslim beribadah di luar desa kotabaru atau ditempat yang tersedia rumah ibadah sesuai yang mereka anut.

D. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buah Baru

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buah Baru adalah badan usaha yang dibentuk untuk mewadahi potensi usaha perekonomian masyarakat yang ada di desa kotabaru seberida, menyelenggarakan pemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat, serta menumbuh kembangkan perekonomian desa sehingga dapat meningkatkan sumber Pendapatan Asli Desa.

Kegiatan yang sedang berjalan saat ini (unit usah) BUMDes Buah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang yaitu Kios Mini Pom, Kios Terali Las dan Penyebwaan Lapak pada Pasar desa mingguan. Sebagian besar modal BUMDes Buah baru dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisah guna mengelola aset, jasa pelayana, dan badan usaha lainnya yang dikelola sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Buah Baru Dipimpin oleh seorang kepala Direktur yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan yang ada di BUMDes Buah Baru. BUMDes Buah Baru ini beralamatkan di jalan Syech H.Abdurrahman Ya'qub, telp/hp 085210329155, Kotabaru seberida kecamatan keritang kabupaten Indragiri hilir (29274).

E. Struktur Organisasi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan Perdes No 11 tahun 2018 Pasal 7 menyatakan bahwa susunan kepengurusan BUMDes "Tuah Baru" Desa Kotabaru Seberida terdiri dari:

1. Penasehat/komisaris
2. Pengawas
3. Pelaksana Operasional/Direktur/menejer.

Untuk lebih jelasnya berikut dijabarkan tugas dan fungsi dari tiap-tiap kepengurusan BUMDesa :

1. Penasehat/Komisaris

Penasehat atau komisaris dijabat secara *ex officio* oleh Kepala Desa yang berkewajiban untuk memberi nasihat dan saran kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes serta berkewajiban untuk meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha desa dan melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDes.

2. Pengawas

Kemudian pengawas BUMDes dipilih melalui Musyawarah Desa dan memiliki kapasitas mewakili kepentingan masyarakat. Tugas dari pengawas adalah melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pelaksana operasional BUMDes. Adapun susunan kepengurusan pengawas BUMDes Tuah Baru adalah :

H. Daniel Ibrahim, S.Hum : Ketua

Yulisma, S.Kom : Wakil Ketua

Husnan : Sekretaris

Rusdi Muhammad : Anggota

3. Pelaksana Operasional

Pelaksana operasional adalah tim yang mempunyai tugas untuk mengurus dan mengelola BUMDes Tuah Baru sesuai dengan anggaran desa dan anggaran rumah tangga (ART).

Tabel I.2 : Struktur Organisasi Pengelola BUMDes “Tuah Baru” di Desa Kotabaru seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir



Sumber : Direktur BUMDes “Tuah Baru” Tahun 2021

Berdasarkan Perdes lama tentang pembentukan BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Bab I tentang pengurusan BUMDes pada pasal 3, 4 dan 5 dijabarkan

Tugas dan Kewajiban pengurus BUMDes. Berikut adalah tugas dan kewajiban dari tiap-tiap bagian dari pengelola BUMDes “Tuah Baru” Desa kotabaru yaitu :

1. Direktur/Manajer

- Direktur mempunyai tugas pokok memimpin pengelolaan sumber daya Badan usaha Milik Desa.
- Tugas Direktur adalah sebagai berikut :
 - a. Mengembangkan dan membina Badan Usaha agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi masyarakat.
 - b. Menyampaikan laporan dari seluruh kegiatan usaha kepada komisaris dan badan pengawas setiap 1 bulan sekali.
 - c. Menyampaikan laporan secara keseluruhan mengenai perkembangan usaha dalam satu tahun kepada masyarakat dalam forum Musdes.
 - d. Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata;
 - e. Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di desa;
 - f. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan PADesa;
 - g. Mengkoordinasikan seluruh tugas Pengurus Badan Usaha Milik Desa baik ke dalam maupun ke luar BUMDes;
 - h. Mewakili kegiatan Badan Usah Milik Desa ke dalam maupun ke luar.

2. Sekretaris dan Bendahara

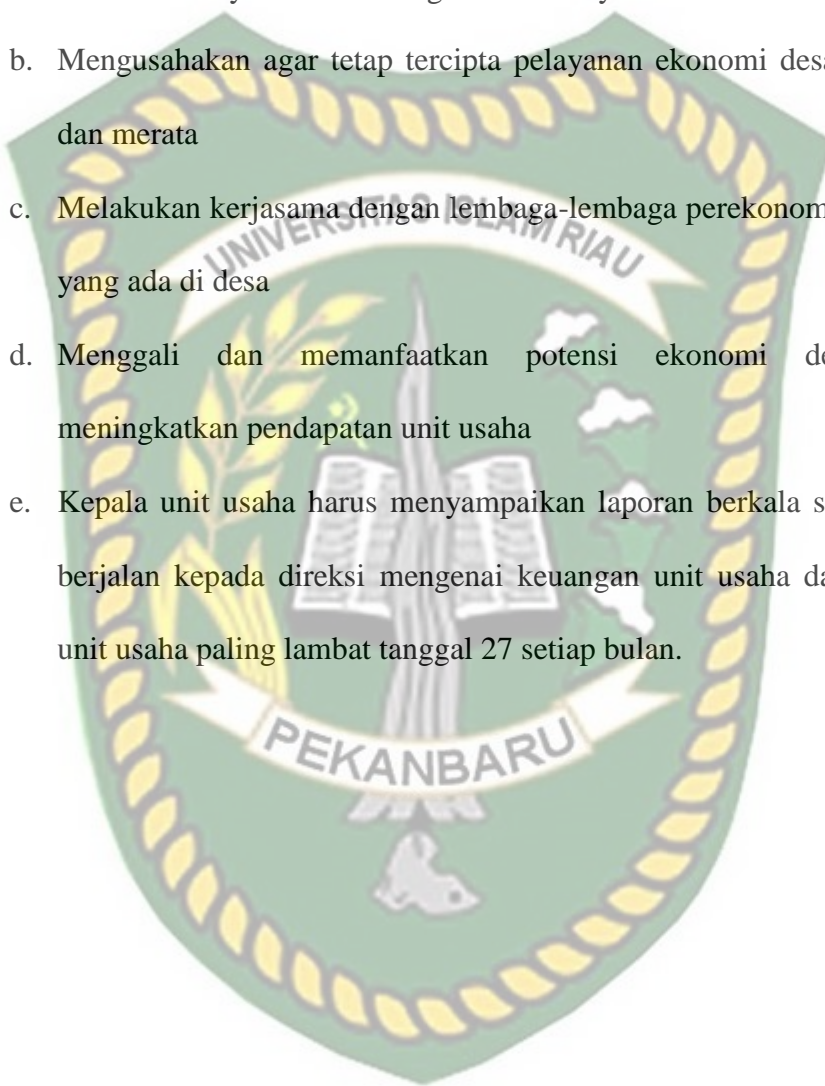
Mempunyai tugas pokok membantu Direktur melaksanakan pengelolaan sumber daya Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut :

- a. Membantu Direktur untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional pengelolaan BUMDes
- b. Membantu Direktur untuk mengawasi pelaksanaan strategi pengelolaan sumber daya BUMDes
- c. Memberikan Usulan dalam pengangkatan dan pemberhentian anggota pengelola BUMDes
- d. Membantu Direktur untuk melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelolaan BUMDes
- e. Membantu direktur untuk mengkoordinasikan seluruh tugas pengelola BUMDes, baik ke dalam maupun ke luar
- f. Mewakili direktur apabila Berhalangan sementara atau berhalangan tetap, untuk bertindak ke dalam maupun ke luar organisasi
- g. Membantu Direktur untuk menyusun dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengelola BUMDes kepada Komisaris dan Badan Pengawas serta dalam musyawarah Desa
- h. Melaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi unit-unit usaha
- i. Pengelolaan data dan informasi Unit-unit Usaha
- j. Melaksanakan surat menyurat BUMDes secara umum

3. Kepala Unit Usaha

Mempunyai tugas pokok melaksanakan fungsi pengelolaan Unit Usaha BUMDes seperti :

- a. Mengembangkan dan membina unit usaha agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi masyarakat dibidang unit usahanya.
- b. Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata
- c. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di desa
- d. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan unit usaha
- e. Kepala unit usaha harus menyampaikan laporan berkala setiap bulan berjalan kepada direksi mengenai keuangan unit usaha dan kegiatan unit usaha paling lambat tanggal 27 setiap bulan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data dan hasil dari responden yang dilakukan dalam penelitian ini akan diperoleh sebagai berikut :

A. Identitas Responden

Pada Bab V ini penulis akan menjelaskan dan menggambarkan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah unsur genetika dari responden yang menilai Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir). Berikut akan dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel V.1 : Responden Pengurus atau Pengelola Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir).

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	8 orang	80%
2	Perempuan	2 orang	20%
Jumlah		10 orang	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari tabel V.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden Pengurus atau pengelola BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 8 orang atau setara dengan 80% . Sedangkan jumlah responden pengurus atau pengelola yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang atau setara dengan 20 % . Untuk memperoleh informasi dilakukan dengan dua cara yaitu untuk direktur, komisaris dan pengawas BUMDes Tuah Baru dilakukan wawancara sedangkan 7 (tujuh) orang pengurus BUMDes lainnya menggunakan kuisisioner.

Kemudian, jumlah responden masyarakat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

Tabel V.2 : Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir).

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	18 orang	60%
2	Perempuan	12 orang	40%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel V.2 responden masyarakat BUMDes Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 18 orang atau setara dengan 60% . Sedangkan jumlah responden pengurus atau pengelola yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang atau setara dengan 40%.

2. Kategori Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola pikir seseorang dalam memahami dan menilai sesuatu dimana dari tingkat pendidikan kita bisa mengetahui kemampuan seseorang yang cenderung akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku setiap orang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin matang pola pikir seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku untuk mengambil keputusan dalam rangka melaksanakan suatu pekerjaan.

Adapun tingkat pendidikan dari responden pengurus atau pengelola Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kitabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel V.3: Responden Pengurus atau Pengelola BUMDes Tuah Baru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir).

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	6 orang	60%
4	Sarjana	4 orang	40%
Jumlah		10 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari data tabel V.3 diatas bahwa diketahui untuk identitas responden pengurus dan pengelola BUMDes Tuah Baru dilihat dari tingkat pendidikan

sebanyak 6 orang merupakan tamatan SMA atau sama dengan 60%, kemudian 4 orang berpendidikan tamatan sarjana atau sama dengan 40%.

Tabel V.4 : Responden Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir).

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	6 orang	20%
2	SMP	7 orang	24%
3	SMA	13 orang	43%
4	Sarjana	4 orang	13%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari data tabel V.4 diatas bahwa diketahui untuk identitas responden masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan SD yang sebanyak 6 orang atau setara dengan 20%, kemudian untuk masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang atau sam dengan 24%, selanjutnya untuk masyarakat yang memilikitingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang dimana setara dengan 43%, dan untuk masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan sarjana sebanyak 4 orang atau setara dengan 13%.

3. Kategori Responden Berdasarkan Usia

Tabel V.5 : Responden Pengurus atau Pengelola Berdasarkan Usia/Umur Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir).

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	20 Tahun-30 Tahun	4 orang	40%
2	31 tahun-40 Tahun	3 orang	30%

3	41 Tahun-50 Tahun	2 orang	20%
4	>50 Tahun	1 orang	10%
Jumlah		10 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari data tabel V.5 diatas bahwa diketahui untuk identitas responden pengurus dan pengelola dilihat dari Usia/Umur yang memiliki Usia/Umur 20-30 tahun sebanyak 4 orang atau setara dengan 40%, kemudian untuk pengurus dan pengelola yang memiliki Usia/Umur 31-40 tahun sebanyak 3 orang atau sama dengan 30 %, selanjutnya untuk pengurus dan pengelola yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 2 orang diman setara dengan 20%, dan untuk pengurus dan pengelola yang memiliki Usia/Umur >50 tahun sebanyak 1 orang atau setara dengan 10%.

Tabel V.6 : Responden Masyarakat Berdasarkan Usia/Umur Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir).

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	20 Tahun-30 Tahun	9 orang	30%
2	31 tahun-40 Tahun	11orang	37%
3	41 Tahun-50 Tahun	8 orang	27%
4	>50 Tahun	2 orang	6%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari data tabel V.6 diatas bahwa diketahui untuk identitas responden masyarakat dilihat dari usia yang memiliki usia/umur 20-30 tahun sebanyak 9 orang atau setara dengan 30%, kemudian untuk masyarakat yang memiliki usia/umur 31-40 tahun sebanyak 8 orang atau sama dengan 37%, selanjutnya untuk masyarakat yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 8 orang diman setara

dengan 27%, dan untuk masyarakat yang memiliki usia/umur >50 tahun sebanyak 2 orang atau setara dengan 6 %.

B. Hasil Pembahasan Data Indikator Dari Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir).

Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir) dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Perekonomian Desa
2. Meningkatkan Kreatifitas Dan Peluang Usaha Masyarakat,
3. Mendorong Berkembangnya Usaha Mikro Sektor Informal,
4. Pada Indikator Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa,
5. Pada Indikator Meningkatkan Kesempatan Berusaha,
6. Pada Indikator Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi

Dalam penelitian ini dilakukan pembahasan satu persatu dari setiap penilaian yang telah diberikan responden terhadap pertimbangan yang telah disajikan agar data yang dihasilkan dapat secara mudah dipahami.

1. Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat

Adapun usaha-usaha yang dilakukan BUMDes Tuah Baru dalam Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat adalah dengan membentuk berbagai unit usaha seperti, Mini Pom, Kios Terali Las, serta Penyediaan Lapak pada Pasar Desa Mingguan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat bisa terbantu dalam memperoleh bahan bakar minyak (BBM) dengan harga relative lebih murah, juga membantu masyarakat menciptakan usaha-usaha baru berupa kios-kios kecil minyak bensin. Kemudian tersedianya kerajinan

pandai besi di desa kotabaru serta adanya lapak desa pada pasar mingguan desa mempermudah masyarakat desa untuk melakukan penjualan/pemasaran atas barang dagangan masyarakat desa Kotabaru.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti mengambil dan menetapkan 7 orang sebagai sampel penelitian. 7 orang ini merupakan pengurus dan pengelola BUMDes Tuah Baru. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Dalam Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Penyediaan Bahan bakar minyak (BBM) murah (Mini Pom)	4	2	1	7
2	Mempermudah masyarakat dalam memperoleh kerajinan pandai besi (Kios Terali Las)	1	3	3	7
3	Menyediakan wadah sebagai upaya meningkatkan ngkatkan usaha masyarakat dibidang perdagangan (Lapak Pasar Mingguan Desa)	7	-	-	7
Jumlah		12	5	4	21
Rata – rata		4	2	1	7

Skor	36	10	4	50
Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel V.7 di atas dapat disimpulkan bahwa untuk tanggapan responden yang berasal dari pengelola dan pengurus Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru berada dalam kategori **“Cukup Baik”** dengan skor 50 atau berada pada rentan skor 36 – 50.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan pengelola dan pengurus untuk menjawab indikator mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa yang terdiri dari tiga item penilaian yang diberikan yaitu item penilaian 1 “penyediaan bahan bakar minyak (BBM) murah (Mini Pom) mengemukakan bahwa pada responden pengelola dan pengurus yang menyatakan pada kategori baik sebanyak 4 orang, kemudian jawaban responden yang menyatakan pada kategori cukup baik sebanyak 2 orang, selanjutnya jawaban responden yang menyatakan pada kategori kurang baik sebanyak 1 orang.

Selanjutnya pada item penilaian 2 terkait ” mempermudah masyarakat dalam memperoleh kerajinan pandai besi ” mengemukakan bahwa pada responden pengelola dan pengurus yang menyatakan pada kategori baik sebanyak 1 orang, kemudian jawaban responden yang menyatakan pada kategori cukup baik sebanyak 3 orang, selanjutnya jawaban responden yang menyatakan pada kategori kurang baik sebanyak 3 orang.

Kemudian pada item penilaian 3 ” mengemukakan bahwa pada responden pengelola dan pengurus yang menyatakan pada kategori baik sebanyak 7 orang, dimana 7 orang tersebut merupakan keseluruhan responden dari pengelola dan pengurus BUMDes Tuah Baru.

Berdasarkan item penilaian 1 “Penyediaan Bahan bakar minyak (BBM) murah (Mini Pom)” untuk kategori penilaian cukup baik berdasarkan tanggapan responden, responden menilai bahwa masyarakat sangat antusias dengan adanya Mini Pom milik BUMDes ini karena usaha ini merupakan yang pertama di kotabaru dimana pedagang-pedagang lain hanya menjual dalam bentuk perbotol. Selain itu juga dengan adanya Mini Pom masyarakat juga dapat memperoleh minyak murni tanpa campuran seperti yang dijual di pasaran di beberapa pedagang yang nakal, tetapi kelemahan dari Mini Pom adalah BUMDes belum mampu menjual minyak dengan harga yang sedikit lebih murah dari harga pasar seperti tujuan awal pendirian Mini Pom ini, karena itu masyarakat merasa sama saja dengan harga pasar sehingga unit bisnis ini tidak mengalami kemajuan karena tidak ada daya tarik yang dianggap berbeda.

Kemudian untuk penilaian item 2 “Mempermudah masyarakat dalam memperoleh kerajinan pandai besi (Kios Terali Las) untuk kategori penilaian berdasarkan responden yaitu pada unit usaha ini belum terlihat perkembangan yang signifikan karena keterbatasan peralatan dan modal produksi selain itu usaha ini juga tidak mampu bersaing dengan pasar sehingga usahanya dapat dikatakan mati suri, akan ada kegiatan apabila konsumen yang ingin order saja dengan

pembayaran full dimuka barulah Kios Terali Las Milik BUMDes ini dapat melakukan aktivitasnya.

Selanjutnya untuk penilaian item 3 “Menyediakan wadah sebagai upaya meningkatkan usaha masyarakat dibidang perdagangan (Lapak Pasar Mingguan Desa) untuk kategori penialain berdasarkan responden yaitu dengan adanya kegiatan pasar mingguan yang dikelola BUMDes memberikan dampak yang baik bagi kegiatan perekonomian masyarakat desa kotabaru khususnya, dimana masyarakat dapat memasarkan berbagai barang dagangannya baik itu dari hasil pertanian, perkebunan bahkan dari hasil laut yang ditangkap nelayan sekitar desa kotabaru. Hal ini berdampak pada kenaikan penghasilan masyarakat desa kotabaru karena tidak hanya pedagang tetap saja yang berjualan di sana melainkan masyarakat yang bukan berprofesi sebagai pedagangpun selagi ada sesuatu produk yang dapat di jual akan ditawarkan pada pembeli karena memang pada saat pasar mingguan di desa kotabaru pembeli yang datang bukan hanya dari desa kotabaru saja melainkan juga berasal dari desa sebelah bahkan sampai ke kecamatan-kecamatan lain.

Selain dari hasil jawaban responden pada pengisian kuisioner tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Direktur BUMDes Tuah Baru , yaitu Bapak Ir.Basri Ardan, mengatakan :

“BUMDes Tuah Baru ini dilihat dari awal berdirinya memiliki potensi yang menjanjikan untuk usaha desa. Bagaimana tidak BUMDes Tuah Baru memiliki 3 unit usaha yang keduanya sangat krusial karena memang yang dibutuhkan di desa kotabaru saat ini, kita melihat dari permintaan pasar, kebutuhan minyak bensin sangat dicari ya kita sediakan dengan pendirian Mini Pom milik BUMDes, kemudian desa kotabaru saat ini tengah gencar-gencarnya melakukan pembangunan rumah pribadi maupun ruko dimana kerajinan besi seperti pagar rumah, terali jendela

dan pintu, kursi dan sebagainya untuk memperindah model bangunan juga kita sediakan jasa pembuatannya. Tidak hanya itu masyarakat desa kotabaru ini mata pencarian utamanya dari hasil perkebunan dan pertanian, maka kita sediakan lokasi atau menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjual hasil kebun mereka bukan hanya pada pasar desa melainkan di pasar mingguan Desa hal ini memberikan nilai tambah pada penghasilan bagi masyarakat desa kotabaru karena yang siapa saja boleh berjualan di situ tanpa terkecuali dan retribusi yang kita pungu perlapak pun sangat kecil yaitu hanya Rp8.000,-/lapak. (wawancara, jum'at 20 november 2021)

Kemudian pada tanggal 3 Januari 2022 peneliti juga mewawancarai pl

kepala Desa Kotabaru yaitu Bapak Yulisma, beliau menyatakan bahwa :

“dipilihnya unit usaha ini (Pom Mini) adalah bentuk upaya kami dalam mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat desa kotabaru. Melihat kondisi desa kita saat ini dengan jumlah penduduk cukup terbilang padat untuk ukuran sebuah desa sekitar Sembilan ribuan jiwa rata-rata masyarakat menggunakan kendaraan pribadi untuk menunjang aktivitas sehari hari, kami beranggapan bahwa menyediakan bahan bakar merupakan suatu hal yang menjanjikan karena produk ini selalu dicari keberadaannya ibarat kata kalau tad ada minyak kendaraan tak dapat digunakan kalau tak ada kendaraan patah kaki”

Selanjutnya, peneliti mengambil dan menetapkan 30 orang sebagai sampel penelitian. 30 orang ini merupakan masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitaran BUMDes Tuah Baru. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Dalam Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.8 :Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Indikator Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Penyediaan Bahan bakar minyak (BBM) murah	8	18	4	30

2	Mempermudah masyarakat dalam memperoleh kerajinan pandai besi	3	9	18	30
3	Meningkatkan peluang usaha masyarakat dibidang perdagangan	21	9	-	30
Jumlah		32	36	22	90
Rata –rata		11	12	7	30
Skor		96	72	22	270
Kategori		Baik			

Sumber : data olahan penelitian 2021

Berdasarkan tabel V.8 di atas dapat disimpulkan bahwa untuk tanggapan responden masyarakat Desa Kotabaru berada dalam kategori **“Baik”** dengan skor 270 atau berada pada rentan skor 212 – 270.

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden masyarakat mengenai kinerja BUMDes dalam mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat, responden yang menjawab Baik sebanyak 32 orang atau berada pada skor 96, adapun kesimpulan dari alasan responden menjawab baik adalah karena mereka merasa terbantu dengan adanya Mini Pom Milik BUMDes karena ketersediaan minyak selalu ada selain itu minyak yang dijual belikan adalah minyak asli tanpa campuran, kemudian dengan adanya lapak pasar mingguan desa masyarakat juga merasa sangat terbantu untuk menjual barang dagangannya, tetapi untuk usaha kerajinan terali las milik BUMDes masyarakat tidak begitu antusias karena lebih memilih memesan pada tempat lain dengan harga relatif lebih murah.

Selanjutnya responden yang menjawab cukup baik sebanyak 36 orang atau berada pada skor 72, adapun alasan responden yaitu karena program-program yang dijalankan BUMDes cukup berhasil akan tetapi pada unit bisnis milik BUMDes masyarakat masih merasa harga yang ditawarkan dari produk-produk BUMDes sama saja dengan harga barang di pasar, kemudian untuk unit pasar mingguan masyarakat perlu merasa adanya pembenah berupa tidak membiarkan pedagang menggunakan badan jalan untuk menjajalkan dagangannya agar pasar mingguan desa kotabaru ini lebih rapi dan tertata.

Kemudian responden yang menjawab kurang baik sebanyak 22 orang atau berada pada skor 22, adapun alasan responden yaitu merasa unit bisnis BUMDes yang dijalankan BUMDes ini belum pas terhadap kondisi masyarakat desa kotabaru yang notaben (rata-rata) mata pencaharian masyarakatnya dari hasil perkebunan dan pertanian sehingga mereka merasa kinerja BUMDes tidak membuahkan hasil untuk mendorong kegiatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan observasi penelitian yang peneliti temukan mengenai indikator Mendorong Berkembangnya Kegiatan Perekonomian Masyarakat adalah bahwa pihak BUMDes Tuah Baru sudah melakukan upaya dalam meningkatkan perekonomian desa dengan mendirikan dua unit dagang dan satu unit jasa, yaitu Mini Pom dan Kios terali Las serta Penyewaan lapak mingguan Desa. Dipilihnya usaha Mini Pom oleh BUMDes Tuah Baru ialah karena melihat peluang usaha yang begitu menjanjikan saat itu dikarenakan padatnya pertumbuhan penduduk desa kotabaru dimana kebutuhan bahan bakar kendaraan bermotor sangat dicari, selain itu BUMDes Tuah Baru juga telah berhasil menjadi pionir atau inspirasi

bagi masyarakat kotabaru dimana awalnya hanya ada satu unit Mini Pom milik BUMDes dengan seiring waktu berjalan terdapat empat usaha minipom lainnya milik masyarakat desa kotabaru. Tetapi harapan BUMDes Tuah baru untuk menyediakan Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan harga yang relatif lebih murah masih belum tercapai karena besarnya biaya produksi BUMDes untuk memperoleh minyak bensin pada SPBU yang berada di luar desa. Kemudian untuk usaha terali las, tampaknya belum mampu berkontribusi untuk mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa kotabaru dikarenakan fasilitas (sarana dan prasarana) masih sangat minim, hanya terdapat beberapa peralatan saja misalnya kompresor, alat las, dan gunting besi, hal ini menyebabkan kendala bagi pengerjaan orderan yang didapat karena waktu penyelesaian membutuhkan waktu lebih lama. Hal itulah yang menyebabkan unit usaha kios Terali Las milik BUMDes tidak mampu memberikan kemudahan penyediaan kerajinan dari besi dan sebagai wadah bagi pemuda-pemuda desa kotabaru untuk mendapatkan skill dalam bidang pandai besi. Sedangkan pada usaha jasa penyewaan Lapak pasar mingguan dalam mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa sangat memberikan dampak yang baik bagi kegiatan perekonomian masyarakat desa kotabaru, terbukti saat ini pedagang pasar mingguan hari jumat terus bertambah, disana mereka menjual berbagai hasil kebun pertanian serta barang *secound* (pj), dengan adanya pasar mingguan ini masyarakat yang profesinya bukan pedagangpun ikut membuka jualan di area pasar jumat tersebut karena pembeli yang datang tidak hanya dari kotabaru saja melainkan dari desa-desa lain bahkan ada yang berasal dari kecamatan dan kabupaten lain. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi

ekonomi masyarakat karan masyarakat dapat memperoleh penghasilan lebih pada biasanya.

2. Meningkatkan Kreatifitas Dan Peluang Usaha Masyarakat

Peran BUMDes Tuah Baru dalam meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat adalah untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru (ekonomi mandiri) yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga berdampak pada berkurangnya pengangguran.

Adapun program yang dilakukan agar BUMDes Tuah Baru desa Kotabaru dapat meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat yaitu dengan cara menjadi pionir dalam Membuka usaha Mini Pom, kemudian membuka tempat Kios Terali Las dimana selain menjadi menjadi unit bisnis BUMDes untuk mencari laba usaha, kios terali las ini juga sebagai wadah bagi pemuda-pemuda desa kotabaru untuk belajar atau menambah skill dalam membuat furniture besi, tidak hanya itu BUMDes Tuah Baru juga menyediakan tempat untuk memasarkan dagangan masyarakat desa kotabaru berupa penyewaan lapak pasar mingguan desa hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menciptakan peluang usaha baru.

Selanjutnya peneliti menetapkan 7 orang sebagai sampel penelitian, 7 orang ini merupakan pengurus dan pengelola BUMDes Tuah Baru. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru dalam meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.9 : Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Membantu berkembangnya usaha masyarakat	2	4	1	7
2	Memperbanyak pemuda ataupun pengangguran untuk ikut serta dalam kegiatan rencana kerja yang akan dilakukan BUMDes	-	3	4	7
3	Membantu masyarakat memasarkan usaha yang dibuat	5	2	-	7
Jumlah		7	9	5	21
Rata – rata		2	3	2	7
Skor		21	18	5	44
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan analisis tabel V.9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil hitung berada pada kategori “**Cukup Baik**” dengan nilai skor 44 atau berada pada rentan skor 36 – 50.

Dapat dilihat jawaban responden pada indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat yaitu dari item penilaian 1 “membantu berkembangnya usaha masyarakat” mengemukakan bahwa pada responden pengurus dan pengelola BUMDes Tuah Baru yaitu 2 responden menjawab baik, 4

responden menjawab cukup baik, dan 1 responden menjawab kurang baik. Selanjutnya pada item penilaian 2 “Memperbanyak pemuda ataupun pengangguran untuk ikut serta dalam kegiatan rencana kerja yang akan dilakukan BUMDes” menyatakan bahwa tidak ada responden menjawab baik, 3 responden menjawab cukup baik, dan 4 responden menjawab kurang baik. Sedangkan tanggapan responden pada item penilaian 3 yaitu “membantu masyarakat dalam usaha yang dibuat” menyatakan bahwa 5 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup baik, dan tidak ada responden menjawab kurang baik.

Berdasarkan item penilaian 1 “membantu berkembangnya usaha masyarakat” untuk kategori penilaian baik berdasarkan tanggapan responden pengelola BUMDes Tuah Baru bahwa pengelola dan pengurus selalu berupaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya melalui program-program BUMDes yang berbasis pada pemenuhan kebutuhan masyarakat desa seperti masyarakat boleh melakukan kasbon (utang) untuk mengambil minyak di BUMDes dan dibayar apabila masyarakat tersebut sudah mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan di kios kecilnya.

Untuk item penilaian 2 “Memperbanyak pemuda ataupun pengangguran untuk ikut serta dalam kegiatan rencana kerja yang akan dilakukan BUMDes” pada kategori penilaian baik tidak ada tanggapan responden, kemudian pada penilaian kategori cukup baik, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa BUMDes sudah melakukan himbuan dan ajakan untuk pemuda berpartisipasi pada kegiatan BUMDes tetapi memang antusias dan minat pemuda-pemuda di desa kotabaru sangat kurang untuk bergabung pada kegiatan-kegiatan BUMDes.

kemudian untuk tanggapan responden pada kategori penilaian kurang baik bahwa BUMDes belum cukup mampu untuk melakukan merekrut banyak pemuda bergabung untuk ikut serta dalam kegiatan dan rencana kerja BUMDes hal ini dikarenakan minimnya dana untuk melakukan pelatihan skill dalam membuat kerajina dari besi di kios terali las dan jika ingin bergabung memang benar-benar orang-orang yang menginginkan perkembangan

Sedangkan untuk item penilaian 3 yaitu “Membantu masyarakat memasarkan usaha yang dibuat” pada kategori penilaian baik berdasarkan tanggapan responden, pengelola menilai bahwa membantu untuk memasarkan produk masyarakat sudah dijalankan meskipun bukan secara langsung melainkan menyediakan wadah (tempat) berupa pasar mingguan desa dimana masyarakat bisa memasarkan produk yang ingin ditawarkan pada pembeli dan BUMDes sudah mewadahnya.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini maka peneliti juga mewawancarai Direktur BUMDes Tuah Baru yaitu bapak Ir. Basri Ardan beliau mengatakan bahwa :

“usaha dan upaya kita (pengelola BUMDes) untuk meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat desa kotabaru yaitu kita sebagai wadah. Kita mewadahi kegiatan masyarakat seperti di Pasar mingguan desa itu yang pada masyarakat desa kotabaru dikenal dengan sebutan pasar Jum’at. Pasar tersebut dibawah kelola BUMDes Tuah Baru dimana kita membebaskan masyarakat melakukan berbagai kegiatan usaha sesuai dengan yang di inginkan masyarakat atau dalam artian masyarakat melakukan kegiatan ekonomi mandiri dan kita dari pihak BUMDes sebagai pembuka jalan untuk melancarkan kegiatan dan usaha-usaha masyarakat”. (Wawancara,20 November 2021)

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida pada indikator Meningkatkan Kreatifitas dan Peluang Usaha Masyarakat dari unsur pengelola berada pada kategori penilaian “cukup baik” atau berada pada rentang skor 36 – 50 .

Selanjutnya, peneliti mengambil dan menetapkan 30 orang sebagai sampel penelitian, 30 orang ini merupakan masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitaran BUMDes Tuah Baru. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Peluang Usaha Masyarakat bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.10 :Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Indikator Meningkatkan Kreatifitas dan Peluang Usaha Masyarakat

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Membantu berkembangnya usaha masyarakat	2	21	7	30
2	Memperbanyak pemuda ataupun pengangguran untuk ikut serta dalam kegiatan rencana kerja yang akan dilakukan BUMDes	-	3	27	30
3	Membantu masyarakat memasarkan usaha yang dibuat	15	13	2	30
Jumlah		17	37	36	90
Rata – rata		6	12	12	30

Skor	51	74	36	161
Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Dari tabel V.10 diatas dapat diketahui untuk indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat diperoleh dari responden masyarakat desa kotabaru yang menjawab baik ada 6 orang dengan skor 51, dengan alasan rata-rata responden adalah mereka merasa pasar mingguan desa kotabaru cukup membantu dalam memasarkan dagangannya karena banyaknya pengunjung yang datang ke desa ini, dan yang menjawab cukup baik ada 12 orang dengan skor 74, rata-rata responden menjawab yaitu program BUMDes sudah berjalan tetapi belum adanya perkembangan usaha terbukti mereka belum merasakn dampak yang signifikan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan saja seperti tersedianya minyak bensin murni di desa kotabaru dan belum memberikan dampak ekonomi mandiri bagi masyarakat dengan adanya BUMDes, kemudian yang menjawab kurang baik ada 12 orang dengan skor 36, adapun alasan responden yaitu merasa belum adanya usaha atau kegiata BUMDes yang memberdayakan masyarakat sekitar untuk kegiatan ekonomi mandiri dan yang mereka tau BUMDes hanya melakukan penjualan minyak bensin di Mini Pom milik BUMDes. Maka secara keseluruhan untuk indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat dari unsur masyarakat dengan 3 pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan berada pada kategori skor **“cukup baik”** atau berada pada rentang skor 151 – 211.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan mengenai indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha adalah bahwa pihak BUMDes sudah berupaya melakukan dan membantu masyarakat dalam hal penyediaan lapak pasar mingguan desa dimana pada pasar mingguan tersebut masyarakat bisa menjual berbagai macam jenis produk yang ditawarkan baik itu dari hasil perkebunan, pertanian, hasil tangkap nelayan dan sebagainya. Pada lapak tersebut siapapun boleh menyewa pada pihak BUMDes tanpa terkecuali kemudian harga untuk tarif lapak pun sangatlah terjangkau yaitu hanya Rp8.000,-/lapak. Sedangkan untuk memberdayakan secara langsung masyarakat ,BUMDes belumlah mampu karena banyaknya keterbatasan disebabkan usaha-usaha yang dijalankan BUMDes masih terbilang sangat sederhana dan hanya bisa membiayai kegiatan pada unit nya saja.

3. Meningkatkan Kesempatan Berusaha

Usaha yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru dalam meningkatkan kesempatan berusaha masyarakat adalah dengan mendorong ataupun memberikan jalan kepada masyarakat untuk membentuk usaha agar meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Adapun program yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru dalam Meningkatkan Kesempatan Berusaha ialah membuat program-program yang mengutamakan masyarakat kurang mampu, dimana BUMDes membangun jaringan dengan usaha-usaha kecil masyarakat kemudian mewadahi usaha-usaha masyarakat dan memberdayakan pemuda serta masyarakat dan pengangguran sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

Selanjutnya peneliti menetapkan 7 orang sebagai sampel penelitian, 7 orang ini merupakan pengurus dan pengelola BUMDes Tuah Baru. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru dalam meningkatkan kesempatan berusaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.11 : Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Meningkatkan Kesempatan Berusaha

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menciptakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat	2	4	1	7
2	Program-Program yang dijalankan BUMDes Mengutamakan Masyarakat Kurang Mampu	-	-	7	7
3	Kegiatan ataupun program-program yang dibentuk BUMDes Memberikan Dampak Meningkatkan Penghasilan Masyarakat	4	3	-	7
Jumlah		6	7	8	21
Rata – rata		2	2	3	7
Skor		24	14	8	46
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan pengelola untuk menjawab indikator Meningkatkan Kesempatan Berusaha masyarakat yang terdiri

dari 3 item penilaian yang diberikan, jawaban responden yang menyatakan pada kategori baik sebanyak 2 orang berada pada skor 24, pada kategori cukup baik sebanyak 2 orang atau dengan skor 14, dan pada kategori kurang baik sebanyak 3 orang atau berada pada skor 8.

Berdasarkan tabel V.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk tanggapan responden yang berasal dari pengurus dan pengelola BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru berad pada kategori **“Cukup Baik”** dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 7 orang dengan presentase 100% dari data seluruh responden yang berasal dari pengelola dan pengurus BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida.

Selain hasil dari jawaban responden pada pengisian kuisioner tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa (sekdes) kotabaru, Bapak Yulisma mengatakan bahwa :

“tujuan awal kami mendirikan BUMDes Tuah Baru ini selain menjadi unit bisnis dan penyediaan layanan, kami juga ingin menjadi contoh dan memotivasi masyarakat desa dalam membuka usaha. Seperti, dahulu kotabaru ini tidak memiliki Mini Pom, maka dari itu kami jadikan Mini Pom sebagai salah satu dari program BUMDes dan sekarang dapat kita lihat hasilnya banyak masyarakat yang sudah mencontoh unit usaha kita, tidak kurang saya hitung ada sekitar 4 mini pom milik masyarakat sudah berdiri di desa ini dimana dulunya jual minyak bensin Cuman menggunakan botol-botol air mineral, dari situ bisa kita lihat usaha BUMDes untuk menggairahkan minat usaha masyarakat sudah tercapai”.(wawancara, jum’at 20 November 2021)

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara pak basry selaku Direktur BUMDes Tuah Baru, beliau menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah dari 3 program yang dikoelola oleh BUMDes sudah menjaring tenaga kerja sebanyak 4 orang, 1 orang pada mini pom dan 3

orang pada pemungutan distribusi dan kebersihan pasar mingguan desa. Dimana pada tenaga kerja pasar mingguan desa kita memakai system upah mingguan, jadi setiap selesai hari pasar (aktivitas memungut retribusi dan kebersihan) kita berikan upah ditempat (langsung). Sementara untuk program-program BUMDes kami tidak mengutamakan kalangan tertentu melainkan seluruh masyarakat desa kotabaru berhak atas produk dan layanan dari BUMDes, tetapi sampai saat ini usaha kami untuk menjaring masyarakat dan pemuda-pemuda sekitar untuk diajak bekerjasama (memberdayakan) belum terwujud lantaran banyak faktor terbatasnya modal dan minat pemuda-pemuda desa kotabaru sangat rendah untuk membangun BUMDes kita ini agar lebih maju”.(wawancara, 16 November 2021).

Selanjutnya, peneliti mengambil dan menetapkan 30 orang sebagai sampel penelitian, 30 orang ini merupakan masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitaran BUMDes Tuah Baru. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Dalam Meningkatkan Kesempatan Berusaha bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.12 : Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Indikator Meningkatkan Kesempatan Berusaha

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menciptakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat	4	19	7	30
2	Program-Program yang dijalankan BUMDes Mengutamakan Masyarakat Kurang Mampu	3	21	6	30
3	Kegiatan ataupun program-program yang dibentuk BUMDes Memberikan Dampak Meningkatkan Penghasilan Masyarakat	23	7	-	30
Jumlah		30	47	13	90

Rata – rata	10	15	5	30
Skor	90	94	13	197
Kategori	Cukp Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Dari tabel V.12 diatas dapat diketahui untuk indikator meningkatkan kesempatan Berusaha diperoleh dari responden masyarakat desa kotabaru yang menjawab baik ada 10 orang dengan skor 90, dengan alasan rata-rata responden adalah mereka merasa Usaha atau Kegiatan yang dilakukan BUMDes yang memberikan pengaruh untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa yaitu berasal dari pasar mingguan desa kotabaru disanalah masyarakat yang bukan pedagangpun bisa ikut berkontribusi untuk menjual hasil kebun mereka, dan yang menjawab cukup baik ada 15 orang dengan skor 94, rata-rata responden menjawab yaitu walaupun belum maksimal untuk menggerakkan ekonomi desa tetapi program BUMDes sudah ada ujud nyataanya dan beroperasi walaupun dalam skala kecil namun produk- produk yang ditawarkan BUMDes memiliki harga yang sama dengan harga pasaran, kemudian yang menjawab kurang baik ada 5 orang dengan skor 13, adapun alasan responden yaitu merasa usaha yang didirikan BUMDes tidak cocok untuk keadaan masyarakat desa kotabaru sehingga belum ada peluang usaha yang dihasilkan. Maka secara keseluruhan untuk indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat dari unsur masyarakat dengan 3 pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan berada pada kategori skor cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai indikator meningkatkan kesempatan berusaha, dalam hal ini peneliti melihat dari program-program BUMDes sudah ada menyerap lapangan pekerjaan misalnya dari Mini Pom terdapat satu orang tenaga kerja (Operator minyak), kemudian pada pasar mingguan desa terdapat 3 orang pekerja jadi langkah BUMDes untuk menciptakan lapangan pekerjaan sudah terlaksana meskipun dalam jumlah yang sangat kecil. Sedangkan untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu dan pemuda-pemuda desa belum terlaksana karena yang penulis lihat di lapangan BUMDes Tuah Baru hanya berfokus pada usaha yang dijalankan, sementara unit bisnis yang dijalankan BUMDes memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat meskipun belum optimal. Masyarakat dapat memperoleh dengan mudah minyak bensin murni dengan harga Rp500,- lebih tinggi dari Pertamina tetapi kemurniannya terjamin, kemudian pada lapak usaha pasar mingguan BUMDesa seluruh masyarakat berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk memakai lapak BUMDes sebagai wadah untuk menjualkan hasil kebunnya disana, tetapi dari seluruh program-program BUMDes yang ada dalam hal mengutamakan masyarakat yang kurang mampu penulis merasa kinerja BUMDes belum cukup karena belum semua masyarakat miskin merasa terbantu.

4. Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa

Indikator sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa merupakan salah satu tujuan dari didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana diharapkan dengan adanya BUMDes dapat menjadi salah satu sumber pemasukan

desa dan bertambahnya aset-aset desa serta terciptanya pembangunan desa dari hasil BUMDes.

Adapun bentuk program yang dilaksanakan Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru untuk mencapai ataupun meningkatkan Pendapatan Asli Desa yaitu dengan cara menjalankan program-program yang ada dengan sebaik mungkin agar bisa mendapatkan keuntungan usaha (profit) dimana keuntungan ini dibagi dibagi sekian persen kepada desa, dari sinilah BUMDes membantu menambah pendapatan asli Desa.

Untuk memperkuat hasil penelitian berikut ini penulis telah menetapkan 7 orang sebagai sampel penelitian yang diberikan kuisisioner, tanggapan responden yang berasal dari usur pengelola dan pengurus BUMDes Tuah Baru mengenai kinerja BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai berikut :

Tabel V.13 : Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sumber Pendapatan Asli Desa

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Terciptanya Kegiatan Pembangunan Desa	-	-	7	7
2	Bertambahnya Aset Desa Dalam Hal Ekonomi	7	-	-	7
3	Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	6	1	-	7
Jumlah		13	1	7	21

Rata – rata	4	1	2	7
Skor	39	2	7	48
Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel V.13 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tanggapan responden yang berasal dari pengelola dan pengurus Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru berada dalam kategori **“Cukup Baik”** dengan skor 48 atau berada pada rentan skor 36 – 56.

Dari tabel di atas bahwa tanggapan pengelola dan pengurus untuk menjawab indikator sebagai sumber pendapatan asli desa yang terdiri dari tiga item penilaian yang diberikan yaitu item penilaian 1 yaitu “Terciptanya kegiatan pembangunan Desa ” tidak ada tanggapan pada responden pengelola dan pengurus yang menyatakan pada kategori baik dan cukup baik. selanjutnya jawaban responden yang menyatakan pada kategori kurang baik adalah seluruh responden.

Selanjutnya pada item penilaian 2 terkait ” Bertambahnya aset desa dalah hal ekonomi” mengemukakan bahwa pada responden pengelola dan pengurus yang menyatakan pada kategori baik yaitu seluruh responden dari unsur pengelola dan pengurus BUMDes. Kemudian pada item penilaian 3 ”Meningkatkan Pendapatan Asli Desa” tanggapan responden dari unsure pegawai pada kategori baik yaitu 6 orang, kemudian 1 orang responden menjawab cukup baik, dan tidak ada responden menjawab pada kategori kurang baik.

Kemudian berdasarkan item penilaian 1 “Terciptanya Kegiatan Pembangunan Desa” untuk kategori penilaian Baik dan kurang baik tidak ada

responden yang memberikan tanggapan, sedangkan pada kategori kurang baik terdapat seluruh responden yang memberikan tanggapan, responden menilai belum adanya pembanguna desa yang bersal dari hasil usaha yang dimiliki BUMDes.

Selanjutnya pada item penilaian 2 “Bertambahnya aset desa dalam hal ekonomi” pada kategori penilaian baik berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa dengan adanya BUMDes saat ini desa memiliki Unit dagangnya sendiri yaitu Mini Pom dan Kios Terali Las hal ini menambah kembali aset desa dibidang ekonomi walaupun unit usaha yang dijalankan terbilang masih sangat kecil dan membutuhkan pengelolaan yang intensif agar adanya kemajuan usaha. Kemudaian pada kategori penilaian cukup baik dan kurang baik tidak ada responden yang memberikan tanggapan.

Selanjutnya pada item penilaian 3 “Meningkatkan Pendapatan Asli Desa” pada kategori penilaian baik tanggapan responden menilai bahwa BUMDes ikut sumbangsi memberikan pemasukan kepada PADesa tiap tahunnya sumbangan itu berasal dari laba usaha yang dijalankan BUMDes, kemudian yang memberikan tanggapan pada kategori penilaian cukup baik menilai bahwa kontribusi BUMDes untuk PADesa sangatlah kecil karena tidak semua unit usaha ikut berkontribusi untuk memasukkan pemasukannya ke PADesa hanya dari pemungutan retribusi pasar mingguan saja yang berkontribusi saat ini.

Lebih lanjut peneliti mewawancarai Bapak Yulisma sebagai Plt Kepala Desa Kotabaru mengenai indikator meningkatkan pendapatan asli desa dan hasilnya beliau menyatakan bahwa:

“Terhitung dari sejak dibentuknya unit usaha BUMDes Tuah Baru yaitu Mini Pom dan Kios Terali Las sampai saat ini memang dari dua unit bisnis BUMDes ini belum bisa untuk berkontribusi menambah Pendapatan Asli Desa (PADesa) itu karena status BUMDes masih dalam merintis usaha jadi hasil yang didapat dari tiap unit usaha ini hanya bisa membiayai rumah tangganya sendiri seperti membayar gaji pengelolanya tiap bulan, atk nya (alat tulis kantor) dan membeli barang produksi (minyak bensin) untuk dijual kembali”. (Wawancara, Jum'at 16 November 2021)

Kemudian diperkuat dari pernyataan pak Basry selaku Direktur BUMDes Tuah Baru, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk menambah PADesa dari dua unit usah yang kami kelola memang belum ada atau lebih tepatnya belum mampu karena hasil yang didapat hanya habis untuk pengeluaran tiap bulannya, tetapi dari unit usaha jasa yaitu Pasar mingguan Desa, kami (BUMDes) sudah ikut berpartisipasi dalam menambah PADesa di tiga tahun terakhir ini. Jadi untuk PADesa itu sesuai dengan perjanjian pembagian hasil adalah sebesar 20% dari pendapatan BUMDes pada tiap usaha yang dikelola, dari pasar mingguan desa ini misalnya pendapatan bersih yang disetorkan pengurus BUMDesa tiap minggunya Rp150.000,- sampai Rp200.000,- jadi sebulannya bisa sampai 700 ribuan nah nanti di akhir tahun pendapatan itu kita akumulasikan dan dibagi sesuai besaran yang sudah tertera dalam kontrak pembagian hasil BUMDesa. Pada tahun 2020 lalu besar pendapatan BUMDes pada penerimaan retribusi pasar mingguan ini sebanyak Rp9.560.551,- maka 20% dari besaran itu untuk penambahan PADesa, ada sekitar Rp1.912.110,- untuk pemasukan Pendapatan Asli Desa. Kedepannya mudah mudahan unit bisnis BUMDes yang lainnya bisa berkontribusi untuk PADesa”. (Wawancara, 20 November 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi mengenai indikator meningkatkan pendapatan asli desa, dalam hal ini peneliti melihat bahwa pendapatan yang didapat desa dari BUMDes belum berjalan dengan baik terbukti belum ada pembangunan yang dibangun oleh desa dari hasil usaha BUMDes bahkan kantor BUMDes dan unit usaha BUMDes berdiri di atas tanah sewaan milik masyarakat. Hal ini terjadi karena kecilnya pemasukan dari hasil usaha BUMDes, desa hanya mendapatkan 20 % pertahunnya dari tiap unit

usaha yang dimiliki BUMDes. BUMDes Tuah Baru saat ini memiliki 3 unit usaha 2 diantaranya unit bisnis yaitu Mini Pom dan Kios Terali Las dimana dari kedua unit usaha tersebut belum pernah berkontribusi memasukkan pemasukannya ke desa, dari usaha Mini Pom laba usaha yang diperoleh hanya mampu membiayai kebutuhan rumah tangganya sendiri sedangkan dari kios terali las mengalami kebuntuan usaha karena sepiya orderan dari konsumen terbukti pada saat peneliti melakukan survey lapangan Kios terali Las sudah tutup selama kurang lebih 9 bulan. Jadi satu satunya yang menjadi harapan BUMDes berda pada retribusi Pasar mingguan Desa dan dari situ jugalah bumdes dapat berkontribusi untuk menambah pendapatan asli desa, berdasarkan wawancara dengan direktur BUMDes Tuah Baru yaitu pak basri, besaran dari 20% untuk pemasukan asli desa yaitu Rp1.912.110,- jumlah ini diperoleh dari keuntungan BUMDes pertahun yang telah diakumulasikan sesuai dengan perjanjian pembagian hasil usaha.

Kemudian untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti mengambil atau menetapkan 30 orang masyarakat desa kotabaru sebagai penguasaan layanan dan Produk BUMDes sebagai sampel dan diberikan kuisisioner. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru dalam Meningkatkan pendapatan asli desa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.14 :Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Indikator Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa

		KategoriUkuran	Total
--	--	----------------	-------

No	Item Penilaian Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Ukuran
1	Terciptanya Kegiatan Pembangunan Desa	-	28	2	30
2	Bertambahnya Aset Desa Dalam Hal Ekonomi	-	28	2	30
3	Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	7	13	10	30
Jumlah		7	69	14	90
Rata – rata		2	23	5	30
Skor		21	138	14	173
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari tabel V.14 diatas dapat diketahui untuk indikator sebagai sumber pendapatan asli desadiperoleh dari responden masyarakat desa kotabaru yang menjawab baik ada 2 orang dengan skor 21, dengan alasan responden adalah aset desa bertambah, desa memiliki unit bisnisnya sendiri walaupun belum tentu memberikan hasil menambah pendapatan asli desa, dan yang menjawab cukup baik ada 23 orang dengan skor 138, dengan alasan responden belum ada kegiatan pembangunan desa dari hasil usah yang dimiliki BUMDes tetapi desa kotabaru sudah memiliki ujud nyata BUMDes dan itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri untuk masyarakat kotabaru, kemudian yang menjawab kurang baik ada 5 orang dengan skor 14, dengan alasan rata-rata bahwa mereka belum merasakan hasil dari dampak adanya BUMDes . Maka secara keseluruhan untuk indikator sebagai sumber pendapatan asli desa dari unsur masyarakat dengan 3 pertanyaan

yang diajukan dapat disimpulkan berada pada kategori skor “cukup baik” atau berada pada rentang nilai skor 151-211.

5. Sebagai Sumber Dana yang di Alokasikan

Indikator sebagai sumber dana yang di alokasikan merupakan salah satu dari tujuan didirikannya Badan usaha Milik Desa (BUMDes). Untuk mengetahui seberapa jauh sebuah badan usaha milik desa telah mengalokasikan untuk kepentingan masyarakat banyak khususnya di desa kotabaru seberida.

Berikut 7 orang sebagai sampel penelitian yang diberikan kuisioner, tanggapan responden yang berasal dari unsur pengelola dan pengurus BUMDes Tuah Baru mengenai kinerja BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru sebagai pusat pelayanan ekonomi desa sebagai berikut :

Tabel V.15 : Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sebagai Sumber Dana yang di Alokasikan

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Memberikan Bantuan Sosial Pada Masyarakat	2	4	1	7
2	Mengembangkan Usaha yang di Jalankan BUMDes	-	-	7	7
3	Partisipasi BUMDes dalam Kegiatan Desa	4	3	-	7
Jumlah		6	7	8	21
Rata rata		2	2	3	7

Skor	24	14	8	46
Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan pengelola untuk menjawab indikator Sebagai Sumber dana yang dialokasikan yang terdiri dari 3 item penilaian yang diberikan, jawaban responden yang menyatakan pada kategori baik sebanyak 2 orang berada pada skor 24, pada kategori cukup baik sebanyak 2 orang atau dengan skor 14, dan pada kategori kurang baik sebanyak 3 orang atau berada pada skor 8.

Berdasarkan tabel V.15 diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk tanggapan responden yang berasal dari pengurus dan pengelola BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida pada kategori **“Cukup Baik”** atau berda pada rentang skor 36 – 50 dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 7 orang dengan presentase 100% dari data seluruh responden yang berasal dari pengelola dan pengurus BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida.

Untuk memperkuat hasil penelitian, pada jum'at, 16 November 2021 peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan sekdes Kotabaru yaitu Bapak Yulisma beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pengalokasian dana selain untuk menambahkan ke modal, beberapa kali kami dari pihak BUMDes juga telah mengeluarkan bantuan sosial seperti bentuk reward (penghargaan) kepada atlet-atlet desa kotabaru pemberian tersebut dalam bentuk uang tunai sebesar Rp750.000,-“.(wawancara, 16 November 2021)

Kemudian untuk memperkuat hasil penelitian, pada jum'at, 16 November 2021 peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan direktur BUMDes Tuah Baru yaitu Bapak Ir.Basri Ardan beliau menyatakan bahwa:

“sampai sejauh ini pengalokasian dana dari BUMDes utamanya adalah untuk keperluan keberlangsungan usaha BUMDes, perputaran uang di bisnis kami ini sangat kecil ibaratnya dapat hari ini habis juga hari ini, jadi kami akui bahwa hasil yang didapat BUMDes dalam usaha-usaha yang dijalankan BUMDes hampir sepenuhnya kita alokasikan untuk penambahan modal saja agar usaha kita terus dapat berjalan. Adapaun ada beberapa kali kami (pengelola) pernah memberikan bantuan kepada masyarakat itu diambil dari kas BUMDes bukan dari laba usaha BUMDes”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Sekdes Kotabaru dan Direktur BUMDes dapat penulis tarik kesimpulan bahwa hasil usaha yang berasal dari program-program BUMDes seperti Mini POM, Kios Terali Las, dan pemungutan retribusi pasar Mingguan hanya dialokasikan untuk perputaran usaha saja dan untuk penambahan modal. Sedangkan kontribusi BUMDes kepada desa dan masyarakat dalam memberikan dana sosial kepada masyarakat berasal dari kas BUMDes yang berasal dari pemerintah Provinsi bukan dari hasil usaha yang dijalankan BUMDes.

Kemudian untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti mengambil atau menetapkan 30 orang masyarakat desa kotabaru sebagai pegguan layanan dan Produk BUMDes sebagai sampel dan diberikan kuisisioner. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru tentang Sebagai Sumber dana yang dialokasikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.16 :Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Indikator Sebagai Sumber dana yang di Alokasikan

No	Item Penilain Indikator	KategoriUkuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Memberikan Bantuan Sosial Pada Masyarakat	4	18	8	30
2	Mengembangkan Usaha yang di Jalankan BUMDes		12	18	30
3	Partisipasi BUMDes dalam Kegiatan Desa	11	9	10	30
Jumlah		15	39	36	90
Rata – rata		5	13	12	30
Skor		45	78	36	159
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Dari tabel V.16 diatas dapat diketahui untuk indikator Sumber dana yang di alokasikan diperoleh dari responden masyarakat desa kotabaru yang menjawab baik ada 5 orang dengan skor 45, dengan alasan rata-rata responden adalah adanya ke ikut sertaan BUMDes di acara-acara besar desa Kotabaru misalnya acara 17 agustusan disana BUMDes ikut menyumbangkan hadiah hiburan berupa uang tunai, dan yang menjawab cukup baik ada 13 orang dengan skor 78, rata-rata responden menjawab yaitu BUMDes aktif ikut serta member bodus pada atlit-atlit desa kotabaru yang menjuarai suatu pertandingan baik itu tingkat desa, kecamatan dan kabupaten, walaupun hadiah yang diberi tidak terlalu besar,asaran, kemudian yang menjawab kurang baik ada 12 orang dengan skor 36, adapun alasan responden yaitu mereka tidak mengetahui kemana saja keuangan BUMDes

disalurkan. Maka secara keseluruhan untuk indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat dari unsur masyarakat dengan 3 pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan berada pada kategori skor “**cukup baik**” atau berada pada rentan skor 151 -211.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan mengenai indikator sebagai sumber dana yang dialokasikan memang benar adanya bahwa usaha yang dijalankan BUMDes hanya mendapatkan modal awal saja selanjutnya tidak pernah mendapatkan suntikan dana, untuk bertahan dengan mengambil keuntungan sangatlah tipis pihak BUMDes harus tetap bertahan dan mengembangkan program-programnya BUMDes sangatlah memilah kemana saja BUMDes harus mengalokasikan dana jika terlalu penting tidak penting maka BUMDes tidak ikut serta. Maka dari itu unit usaha yang dijalankan BUMDes misalnya dari Pom Mini berkembangnya sangat lambat tidak ada perubahan yang signifikan pada usaha ini dari mula dibentuknya sampai saat ini hanya penambahan penyediaan minyak saja yang meningkat sedikit demi sedikit karena BUMDes muali memiliki langganan, kemudian untuk usaha Kios Mini Pom tidak memiliki perkembangan malahan mengalami kemunduran terbukti ketika peneliti melakukan penelitian dengan survey langsung ke lokasi Kios Terali Las sudah dalam keadaan tutup sejak 9 bulan yang lalu dikarenakan sepi orderan. Adapun partisipasi BUMDes untuk bantuan sosial kepada masyarakat berasal dari Modal awal dari pemerintah provinsi bukan dari hasil usaha yang dijalankan BUMDes Tuah Baru.

6. Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi

Tujuan dari didirikannya BUMDes Tuah Baru sebagai pusat pelayanan ekonomi ialah pelayanan yang dilakukan BUMDes terkait pelayanan ekonomi dan membantu masyarakat baik dalam layanan maupun kegiatan ekonomi.

Adapun program atau usaha yang dilaksanakan Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat ialah seperti Unit Mini Pom, Kios terali Las, serta Pasar Jum'at yaitu penyediaan lapak untuk pedagang yang ingin menjual barang dagangannya pada tiapa minggunya.

Untuk memperkuat hasil penelitian berikut ini penulis telah menetapkan 7 orang sebagai sampel penelitian yang diberikan kuisisioner, tanggapan responden yang berasal dari usur pengelola dan pengurus BUMDes Tuah Baru mengenai kinerja BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru sebagai pusat pelayanan ekonomi desa sebagai berikut :

Tabel V.17 :Tanggapan Responden Pengelola Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Indikator Sebagai Pusat Pelayana Ekonomi

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menyediakan Barang dan Jasa Sama Dengan Harga Pasaran	2	4	1	7
2	Membantu Masyarakat sebagai Akses Dalam Kegiatan Ekonomi Desa	2	3	2	7
3	Menjadi Mintra Masyarakat dalam Hal	2	3	2	7

	Pelayanan, Permasalahan dan Pengembangan Ekonomi yang Masyarakat Butuhkan				
Jumlah		6	10	5	21
Rata – rata		2	3	2	7
Skor		15	20	5	40
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan penelitian, 2021

Berdasarkan tabel V.17 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tanggapan responden yang berasal dari pengelola dan pengurus Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Desa Kotabaru berada dalam kategori **“Cukup Baik”** dengan skor 40 atau berada pada rentan skor 36 – 56.

Dari tabel di atas bahwa tanggapan pengelola dan pengurus untuk menjawab indikator Sebagai Pusat Pelayanan Ekonomi Masyarakat yang terdiri dari tiga item penilaian yang diberikan yaitu item penilaian 1 yaitu “menyediakan barang dan jasa sama dengan harga di pasar ” memberikan tanggapan pada kategori penilaian baik yaitu 2 responden, kemudian 4 orang responden memberikan tanggapan pada kategori cukup baik, dan pada kategori kurang baik terdapat 1 orang.

Selanjutnya pada item penilaian 2 terkait ” Membantu Masyarakat Sebagai akses Kegiatan Ekonomi” mengemukakan bahwa pada responden pengelola dan pengurus yang menyatakan pada kategori baik yaitu 2 orang responden, 3 orang responden memberikan tanggapan cukup baik dan 2 orang responden memberikan tanggapan kurang baik. Kemudian pada item penilaian 3

”Menjadi Mintra Masyarakat dalam Hal Pelayanan, Permasalahan dan Pengembangan Ekonomi yang Masyarakat Butuhkan” tanggapan responden dari unsur pegawai pada kategori baik yaitu 2 orang, kemudian 3 orang responden menjawab cukup baik, dan 2 orang responden menjawab pada kategori kurang baik.

Kemudian berdasarkan item penilaian 1 “Menyediakan Barang dan Jasa Sama Dengan Harga Pasaran” untuk kategori penilaian Baik berdasarkan tanggapan responden, pengelola menilai bahwa BUMDes telah melaksanakan kesamaan harga jual produk BUMDes dengan harga Pasar seperti harga minyak bensin dan orderan terali las. Untuk kategori kurang baik tanggapan responden memberi alasan bahwa minyak yang dijual adalah minyak murni dengan keuntungan perliter hanya Rp500,- jadi keuntungan yang diperoleh BUMDes sangatlah tipis tetapi masyarakat tetap saja menganggap bahwa produk BUMDes sama dengan yang ada di pasar. Kemudian tanggapan responden pada kategori kurang baik adalah bahwa terciptanya harga yang sedikit lebih murah dari harga pasar belum tercapai baru sesuai dengan harga pasaran saja.

Untuk item penilaian 2 yakni “Membantu Masyarakat sebagai Akses Dalam Kegiatan Ekonomi Desa” rata – rata responden memberikan tanggapan bahwa BUMDes mewadahi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti disediakannya lapak usaha pada pasar mingguan desa jadi masyarakat bisa melakukan perdagangan disana dengan aman dan tertib dan hal itu mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat . kemudian responden yang memberikan tanggapan cukup baik memberikan tanggapan bahwa akses yang dibuat berupa

memberikan jalan saja pada masyarakat dan sudah ada bentuk pelayanan BUMDes kepada masyarakat meskipun belum optimal, kemudian responden yang memberikan tanggapan kurang baik yaitu beranggapan bahwa pelayanan untuk penyediaan lapak saja tidak cukup untuk memberdayakan masyarakat perlu kegiatan-kegiatan yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan pada item penilaian 3 “Menjadi Mitra Masyarakat dalam Hal Pelayanan, Permasalahan dan Pengembangan Ekonomi yang Masyarakat Butuhkan” tanggapan responden pada kategori baik adalah BUMDes sudah melakukan usaha semampu mungkin memang belum bisa untuk bekerjasama membangun mitra dengan masyarakat tetapi BUMDes menjadikan programnya yaitu Kios Terali Las selain sebagai unit Bisni melainkan juga sebagai tempat pelatihan bagi masyarakat yang ingin mempelajari membuat furniture dari besi dimana BUMDes menyediakan peralatan dan keperluan lainnya disediakan oleh masyarakat yang ingin berlatih skill. Kemudian responden yang memberikan tanggapan cukup baik dengan alasan bahwa walaupun belum bermitra dengan masyarakat tetapi setidaknya BUMDes sudah memiliki usaha pelayanan dan juga bisnis. Kemudian responden yang memberikan tanggapan kurang baik menilai bahwa tidak berminatnya masyarakat untuk bermitra dengan BUMDes karena usaha-usaha yang dijalankan BUMDes tidak menjanjikan kedepannya.

Selanjutnya untuk memperkuat lagi penelitian hasil penelitian ini, pada jum'at tanggal 16 November 2021 peneliti juga mewawancarai Plt Kepala desa Kotabaru bapak Yulisma mengenai indikator sebagai pusat pelayanan ekonomi desa, beliau menyatakan bahwa :

“BUMDes kita ini resmi berdiri pada tahun 2017 dan baru ada kegiatan (program-program) pada tahun 2018 akhir jadi masih terbilang baru jadi usaha yang didirikan saat ini pun masih kita pantau apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa kotabaru dan seperti apa prospek perkembangan usaha ini”

Kemudian pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai Pak Basry selaku direktur BUMDes menyatakan bahwa :

“Dua unit usaha kita ini yaitu terali las dan mini pom masih sangat kecil dari mini pom saja kita hanya punya 1 unit mesin dimana dimana tangki hanya bisa memuat 60 liter jadi kita tidak bisa menjual terlalu banyak minyak kepada pedagang kaki lima, jadi kita hanya bisa menjual minyak enceran saja (pada pengguna sepeda motor dan mobil saja). Sedangkan untuk Kios terali las juga masih sangat minim prasarana sehingga mengganggu kegiatan kadangkala orang-orang banyak tidak tahu bahwa disini terdapat Kios terali las karena minimnya alat-alat bertukang jadi tak menggambarkan tempat perabotan. Hal ini terjadi karena susahnya pencairan dana pada kas BUMDes, padahal kas BUMDes lumayan besar ada sekitar 70 jutaan di rekening, jadi usaha kita ini susah untuk berkembang ya segitu-segitu aja dia. Lain halnya dengan Pasar mingguan Desa disana kita memungut retribusi jadi pengelolaan pun tidak seberapa kita hanya memastikan keamanan penjual dan pembeli terjaga dan merasa nyaman melakukan transaksi di sana serta kalau pasar dah selesai kita dari pihak BUMDes melakukan pembersihan sisa-sisa sampah yang ada dilokasi pasar mingguan”. (Wawancara, 16 November 2021)

Kemudian peneliti juga mewawancarai pengawas BUMDes yaitu bapak Daniel Ibrahim menyatakan Bahwa :

“BUMDes Tuah Baru sengaja program-program yang dibentuk mengarah pada unit bisnis dulu. Ini tujuannya agar BUMDes Tuah Baru bisa berpijak dikaknya sendiri setelah usaha-usaha yang dibuat BUMDes untuk memperkuat perekonomian desa kokoh barulaha setelah itu bisa bermitra dengan masyarakat baik itu dalam bentuk kerjasama maupun memberdayakan/memberikan pelatihan kepada masyarakat desa kotabaru, seperti itu kira-kira karena bagaimana kita bisa memberdayakan orang lain sementara kita sendiri tak berdaya ? untuk itu kita terlebih dahulu harus punya power baru bisa kita memberdayakan orang lain”. (Wawancara, 20 November 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi mengenai indikator sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat, dalam hal ini peneliti melihat layanan yang dilakukan BUMDes mengenai perekonomian seperti layanan Kios Teralai Las dan Pertamina sudah cukup baik tetapi belum mengenai sasaran, oleh karena itu BUMDes perlu membentuk usaha baru yang sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan masyarakat sehingga layanan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Dari uraian data tabel dan hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat ditarik kesimpulan terhadap indikator sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat desa berada pada kategori cukup Baik hal ini menurut penulis karena layanan-layanan yang diberikan Badan Usaha Milik Desa seperti lapak mingguan di pasar desa dan Mini Pom cukup berhasil membantu permasalahan ekonomi masyarakat akan tetapi masih belum optimal karena yang merasakan dampaknya masih sebagian kecil belum menyeluruh kepada seluruh masyarakat. Kemudian dutamakannya pemilihan semata mata untuk kegiatan bisnis pada program-program BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa penulis rasa kurang tepat karena untuk memuali usaha awal haruslah melibatkan masyarakat agar mensukseskan program-program BUMDes (membangun relasi) dengan begitu program BUMDes sukses dan masyarakatpun ikut berdaya.

Kemudian untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti mengambil atau menetapkan 30 orang masyarakat desa kotabaru sebagai pengguna layanan dan Produk BUMDes sebagai sampel dan diberikan kuisisioner. Untuk mengetahui

tanggapan responden mengenai Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru Sebagai Pusat Pelayanan Ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.18 :Tanggapan Responden Masyarakat Terhadap Indikator Sebagai Pusat Pelayanan Ekonomi

No	Item Penilaian Indikator	Kategori Ukuran			Total Ukuran
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menyediakan Barang dan Jasa Sama Dengan Harga Pasaran	7	10	13	30
2	Membantu Masyarakat sebagai Akses Dalam Kegiatan Ekonomi Desa	3	18	9	30
3	Menjadi Mitra Masyarakat dalam Hal Pelayanan, Permasalahan dan Pengembangan Ekonomi yang Masyarakat Butuhkan	5	8	17	30
Jumlah		15	36	39	90
Rata – rata		5	12	13	30
Skor		45	72	39	156
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Dari tabel V.18 diatas dapat diketahui untuk indikator sebagai pusat pelayanan ekonomidiperoleh dari responden masyarakat desa kotabaru yang terdiri dari 3 item penilaian yang diberikan, jawaban responden yang menyatakan pada kategori baik ada 5 orang dengan skor 45, dengan alasan rata-rata responden adalah produk yang dijual BUMDes seperti minyak bensin dijual BUMDes di

Mini Pom sesuai dengan harga pasaran, kemudian BUMDes juga sudah menjadi pusat pelayan masyarakat misalnya jika masyarakat butuh mengelas besi seperti standar motor patah masyarakat tidak perlu membayar, dan yang menjawab cukup baik ada 12 orang dengan skor 72, rata-rata responden menjawab yaitu walaupun belum mampu menjadi wadah pelayanan ekonomi masyarakat setidaknya BUMDes sudah memenuhi kebutuhan masyarakat seperti ketikan minyak bensin sedang langka BUMDes selalu sedia , kemudian yang menjawab kurang baik ada 13 orang dengan skor 39, adapun alasan responden yaitu mereka merasa BUMDes tidak ada inisiatif untuk bermitrak dengan masyarakat.

Maka secara keseluruhan untuk indikator sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat dari unsur masyarakat dengan 3 pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan berada pada kategori skor “**cukup baik**” atau berada pada rentang skor 151 – 211 .

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada indikator sebagai pusat pelayanan ekonomi sudah cukup baik meskipun layanan-layanan yang diberikan masih dalam hal kecil dan belum optimal seperti misalnya BUMDes tidak memungut biaya ketika ada masyarakat yang datang untuk meminta pertolongan mengelas standar motor yang patah, kemudian BUMDes mempermudah masyarakat untuk menyewa lapak pasar mingguan desa dimana tidak ada hak milik melainkan siapa cepat dia berhak menempati lapak itu untuk berjualan dan masyarakat yang hanya perlu membayar kontribusi sekaligus uang kebersihan sebesar Rp8.000,- saja pada tiap lapak kepada BUMDes.

C. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisa Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat, Meningkatkan Kreatifitas Dan Peluang Usaha Masyarakat, Meningkatkan Kesempatan Berusaha, Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa, Sebagai Sumber Dana Yang Di Alokasikan, Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi Desa. Dari 6 indikator tersebut telah dijabarkan satu persatu di setiap indikator, kemudian dibuatlah rekapitulasinya dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel V.19 :Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengelola Tentang Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

No	Item Penilaian Indikator	Pengukur Indikator			Skor
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat Desa	12	5	4	21
2	Meningkatkan Kreatifitas Dan Peluang Usaha Masyarakat	7	9	5	21
3	Meningkatkan Kesempatan Berusaha	9	8	4	21
4	Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa	13	1	7	21
5	Sebagai Sumber Dana Yang Di Alokasikan	6	7	8	21
6	Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi	6	10	5	21
Jumlah		53	40	33	126
Skor		159	80	33	272
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data olahan penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rekapitulasi responden pengelola dan pengurus tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan dari keseluruhan skor berjumlah 272 pada rentang skor 211 - 295 pada kategori “**Cukup Baik**” yang berdasarkan responden penelitian dari hasil penyebaran kuisioner kepada pengelola dan pengurus BUMDes

Tabel V.20 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Analisi Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)

No	Item Penilain Indikator	Pengukur Indikator			Skor
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat Desa	32	36	22	90
2	Meningkatkan Kreatifitas Dan Peluang Usaha Masyarakat	17	37	36	90
3	Meningkatkan Kesempatan Berusaha	30	47	13	90
4	Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa	7	69	14	90
5	Sebagai Sumber Dana Yang Di Alokasikan	15	39	36	90
6	Sebagai Pusat Pelayanan Sektor Ekonomi	15	36	39	90
Jumlah		116	264	160	540
Skor		348	528	160	1036
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data olahan peneliti, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rekapitulasi responden masyarakat tentang Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tuah Baru terhadap enam

indikator pada penelitian ini dapat disimpulkan dari keseluruhan skor berjumlah 1036 pada rentang skor 901 - 1261 pada kategori **"Cukup Baik"** yang berdasarkan responden penelitian dari hasil penyebaran kuisioner kepada masyarakat. Akan tetapi menurut penulis dalam hal ini masih banyak yang perlu dilakukan BUMDes Tuah Baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti haruslan konsisten untuk menjalankan usaha yang dibentuk, dan jika kedepannya melakukan penambahan usaha memang betul-betul harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat jadi usaha yang dijalankan tidak sia-sia dan mampu menggerakkan perekonomian desa.

Sementara itu dari hasil observasi dilapangan dan pengambilan kuisioner serta analisis penulis sendiri mengenai Analisa Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir), memang benar adanya bahwa Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru di Desa Kotabaru Seberida memiliki kinerja yang cukup baik terbukti dari belum tercapainya tugas nya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa, berbagai upaya dan kegiatan BUMDes khususnya unit bisnis yang dimiliki BUMDes dirasa mampu menjadi pendorong berkembangnya usaha masyarakat nyata belum terlaksana, unit usaha Mini Pom dan Kios Terali las dari hasil usahanya hanya mampu menjalankan kegiatannya sendiri kadangkala seringkali mengalami devisit di setiap usaha yang dijalankan karena lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan hal ini yang menyebabkan unit usaha tersebut tidak mengalami perkembangan usaha melainkan stuck (terjebak) bahkan mengalami kemunduran usaha. Saat ini satu satu yang

diharapkan untuk pemasukan untuk penambahan Pendapatan Asli Desa yang berasal dari BUMDes yaitu berasal dari Penyewaan lapak pada pasar mingguan desa jumlah bagi hasil usaha untuk PADesa sebesar 20% dari pendapatan BUMDes pada Unit jasa retribusi Pasar Mingguan ini, jika dijumlahkan pertahunnya ada sekitar RP9.560.551,- dan dibagi rata sesuai kontrak pembagian hasil kemudian dikeluarkanlah 20% untuk PADesa atau sekitar Rp1.912.110,- pertahunnya yang BUMDes serahkan ke desa dari Hasil Retribusi Pasar, sementara dari unit usaha Mini Pom dan Kios Terali Las Belum pernah memasukkan keuntungan untuk Pendapatan Asli Desa.

Masih banyak hal yang harus diperbaiki dan dilakukan oleh BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, seperti harus menjalankan usaha yang sudah ada dengan konsisten dan berintegritas tinggi, selanjutnya market yang utama dijangir adalah masyarakat kurang mampu dimana tidak mengutamakan keuntungan melainkan sebagai wadah untuk pemenuhan kebutuhan dan memberdayakan masyarakat kurang mampu. Akan tetapi terlepas dari itu semua penulis melihat ada perkembangan ekonomi dan kedisiplin desa yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dahulu masyarakat yang memiliki kebun kecil di perkarangan rumah susah menjual hasil tanamannya tetapi sekarang semenjak adanya pasar mingguan Desa yang dikelola oleh BUMDes masyarakat bisa memasarkan hasil kebunnya setiap minggu di pasar tersebut dengan begitu setiap minggunya masyarakat kotabaru memiliki penghasilan tambahan selain itu kebersihan desa selalu terjaga dimana petugas BUMDes menjalankan tugasnya dengan baik yaitu ketika selesai acara pasar mingguan yaitu pukul 3.30 WIB maka

petugas langsung membersihkan lokasi tersebut sehingga kebersihan dan keindahan kota selalu terjaga, inti dari adanya pasar mingguan yang dikelola BUMDes ini ekonomi masyarakat sedikit terbantu.

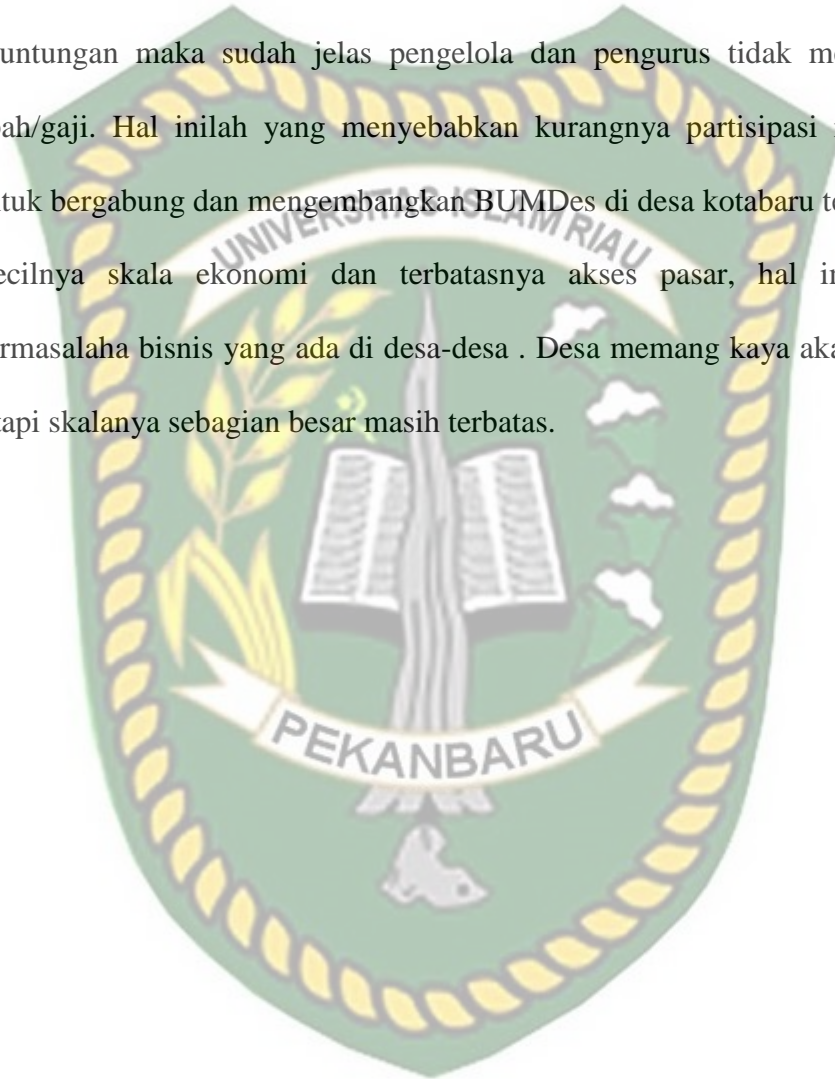
D. Faktor Penghambat dalam Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Hambatan adalah suatu rintangan ataupun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan kegiatan. Hambatan ini bisa menjadi penyebab dari tidak maksimalnya proses kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir) adalah :

1. Hambatan dalam Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru adalah dukungan dari pemdes yang belum optimal, dimana kepala desa dan pemdes enggan untuk memberikan penyertaan modal yang signifikan. Rata-rata penyertaan modal pada tiap usah BUMDes Tuah Baru pada jumlah Rp40.000.000,- meskipun jumlah besaran tersebut fantastis tetapi apabila itu dijadikan modal untuk usaha, sebenarnya masih sangat terbatas.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan peranan BUMDes sebagai penguat ekonomi desa sehingga partisipasi masyarakat begitu rendah di Desa Kotabaru.
3. Struktur kepengurusan yang seringkali berganti mengakibatkan terhambatnya proses kinerja BUMDes dalam menjalankan program-programnya hal ini

disebabkan orang yang bergabung menjadi pengelola dan pengurus BUMDes tidaklah digaji secara tetap melainkan berdasarkan laba usaha yang di peroleh, jika usaha BUMDes sedang mengalami devisa atau tidak mendapat keuntungan maka sudah jelas pengelola dan pengurus tidak mendapatkan upah/gaji. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat untuk bergabung dan mengembangkan BUMDes di desa kotabaru tercinta ini.

4. Kecilnya skala ekonomi dan terbatasnya akses pasar, hal ini menjadi permasalahan bisnis yang ada di desa-desa . Desa memang kaya akan potensi , tetapi skalanya sebagian besar masih terbatas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir) dengan menggunakan indikator dari tujuan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan BUMDes yaitu :

1. Pada Indikator penentuan pengukuran kinerja BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Dalam Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat, rata-rata dari hasil penarikan sampel pada item yang direkapitulasi dari hasil jawaban responden berada pada kategori skor cukup baik. Bentuk kontribusi BUMDes dalam upaya mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa adalah adanya tiga unit usaha yang dikelola BUMDes Tuah Baru yaitu Mini Pom, Kios Terali Las, Dan Lapak Pasar Desa Mingguan. Tetapi, dari ketiga usaha tersebut Lapak Pasar Desa Mingguan lah yang berkontribusi penuh dalam upaya mendorong kegiatan perekonomian desa, ini terbukti ketika peneliti melakukan survey pada lokasi penelitian dimana dua unit usaha BUMDes yaitu Mini Pom dan Kios Terali Las hanya sebatas membuka usaha saja belum ada pelanggan tetap, dan prospek usaha pun masih tergolong sangat rendah.

2. Pada indikator meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha masyarakat berada pada ketegori cukup baik hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara responden dimana sejak berdirinya BUMDes belum ada satupun usahan masyarakat yang berdiri atas bantuan BUMDes, kemudian usaha-usaha kecil masyarakat desa kotabaru pun tidak ada perkembangan dengan adanya BUMDes, serta daya serap tenaga kerja BUMDes kecil dan kegiatan-kegiatan BUMDes belum ada yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat desa, kegiatan BUMDes Buah Baru murni hanya melakukan dagang saja baik barang maupun jasa, namun pada lapak pasar mingguan desa masyarakat sangat antusias disana mereka dapat membuka usahanya yaitu berjualan baik itu dari hasil kebun, pertanian ,tangkapan hasil laut dan lainnya ini menjadi wadah untuk masyarakat membuka usaha baru dan dapat meningkatkan penghasilannya.
3. Pengukuran Kinerja BUMDes Pada indikator meningkatkan kesempatan berusaha berada pada kategori Cukup Baik karena lapangan kerja yang tersedia kecil sehingga hanya 3 orang saja saat ini yang mampu BUMDes pekerjakan, selain itu program-program yang dijalankan BUMDes belum ada yang melibatkan masyarakat sekitar desa kotabaru dan market dari BUMDes itu sendiri tidak mengutamakan masyarakat kurang mampu melainkan siapa saja adalah target pasarnya sehinggann belum berdampak untuk masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dan mengurangi kemiskinan.
4. Pada indikator pengukuran Kinerja BUMDes sebagai sumber pendapan asli desa berada pada skor terendah yaitu dalam kategori Cukup Baik. Dimana

penulis simpulkan dari hasil wawancara bahwa program-program BUMDes yaitu unit bisnis Mini Pom dan Kios terali las masih dalam keadaan merintis usaha dan belum bisa ikut berkontribusi untuk menambah pendapatan asli desa, hanya dari Lapak Pasar Desa Mingguan saja BUMDes dapat berkontribusi untuk menambah Pendapatan Asli Desa.

5. Pada indikator sebagai sumber dana yang di alokasikan berdasarkan penentuan pengukuran berada pada skor terendah dengan kategori Cukup Baik. Namun penulis simpulkan pada kategori ini sudah cukup baik karena berdasarkan wawancara peneliti dengan direktur BUMDes bahwa ada sekitar 4 kali BUMDes Tuah Baru ikut berkontribusi memberikan *reward* (tambahan hadiah) kepada atlet-atlet desa kotabaru sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan yang dicapai.
6. Pada indikator sebagai pusat pelayanan sektor ekonomi berdasarkan kinerja BUMDes Tuah Baru berada pada kategori cukup baik dimana BUMDes melakukan pelayanan dari permasalahan kecil masyarakat yaitu pada kios terali las jika ada standar motor, knalpot, atau sesuatu yang berbahan besi patah atau rusak BUMDes Tuah Baru siap membantu dengan memperbaikinya tanpa dikenakan biaya untuk masyarakat yang meminta bantuan. Namun BUMDes belum mampu menjadi wadah untuk sektor bisnis desa untuk meraup keuntungan sekaligus sebagai pusat pelayanan masyarakat untuk pengembangan ekonomi, terbukti dari fakta dilapangan bahwa BUMDes hanya mengelola usahanya saja belum ada belum bisa membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha usaha kecilnya yaitu dengan bermitra.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan pada penelitian mengenai Analisis Kinerja badan Usaha Milik Desa (Studi BUMDes Tuah Baru Desa Kotabaru Seberida Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir) adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk kedepannya program-program yang ingin di lakukan oleh BUMDes Tuah baru hendaknya melibatkan Masyarakat/memberdayakan masyarakat.
2. Karena kecilnya skala ekonomi dan terbatasnya akses pasar maka hendaknya BUMDes membangun jaringan usaha yang cukup luas misalnya BUMDes Tuah Baru dapat bermitra dengan BUMDes dari desa lain.
3. Untuk keberlangsungan BUMDes kedepannya diharapkan pengelola BUMDes Tuah Baru dapat terbuka dan kreatif dalam memilih usaha yang ingin dijalankan yaitu dengan membuka usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar desa kotabaru.
4. Dalam menjalankan unit usaha Bisnis BUMDes Tuah Baru yaitu Mini Pom dan terali las hendaknya pengelola BUMDes harus lebih Konsisten dan gencar melakukan promosi serta sosialisasi sehingga dapat mendatangkan pelanggan-pelanggan baru bagi BUMDes Tuah Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanim, Sufian dan Adnan, Indra M. 2005. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru, Multi Garafindo
- Hidayat, ulul, et.al. (2019). “*Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi Kasus Bumdes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor*”. Jurnal JHSP, Vol, No 2.
- Rahman , (2019). “*STUDI EVALUASI KINERJA BIDANG BANDAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MUARA UWAI SEJAHTERA KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2017*”, Jurnal Jom Fisip, Vol 6.
- Sedarmatanti. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Reflika Aditma.
- Simanjuntak, Payaman J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta FE UI.
- Siswanto,2015, *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Siagian , S. (2006).*Administrasi pembangunan* . Jakarta : Gunung Agung.
- Siagian, S. (2003). *Filsafat Administrasi Publik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sondang P, S. (2014). *Administrasi Pembangunan* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryanto, Rudy.2018. *Peta Jalan BUMDES SUKSES*. Yogyakarta, PT Syncore Indonesia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujardi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung. Refika Aditama.
- Syafi'i, I. (2003). *Ilmu Administrasi Publik* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Syafri , W. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik* . Jakarta: Erlangga.
- Terry, G. (2012). *Dasar-dasar Manajemen. Cetakan ke XIII*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thoha, Miftah.2010. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta , Kencana Perdana Media Group.
- Winardi. (2010). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Gramedia.
- Zainuddin, Ali.(2006). *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Zulkifli , & Nurmasari . (2015). *Fungsi-Fungsi Manajemen* . Pekanbaru: UIR Press .
- Zulkifli. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* . Pekanbaru: UIR press.
- Zulkifli. (2009). *Fungsi-fungsi Manajemen* . Pekanbaru: UIR Press.
- Zulkifli. (2013). *Buku Panduan Penulisan Usulan Penelitian Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa (KKM). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Edisi Revisi 2013*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Zulkifli, & Yogia , A. (2014). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press

Dokumentasi :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*.
2. Peraturan Menteri Desa , Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang *Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
3. Peraturan Desa Kotabaru Seberida Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 11 Tahun 2018 Tentang *Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru*.

4. Keputusan Kepala Desa Kotabaru Tahun 2020 Tentang *Susunan* *Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Tuah Baru 2020-2022.*

Jurnal Penelitian Terdahulu :

1. Nama : Arif Rahman
Judul : Studi Evaluasi Kinerja Bidang Usaha Badan Usaha Milik Desa Muara Uwai Sejahtera Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar 2017
2. Nama : Wiradona Rizki
Judul : Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendorong Perekonomian Desa Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

